

**MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS ASWAJA
DI MI MA'ARIF NU KERTANEGARA
KECAMATAN KERTANEGARA
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
RIJALUL KHAMDI
NIM. 1917401065**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

N a m a : Rijalul Khamdi
NIM : 1917401065
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Angkatan : 2019

menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Manajemen Kurikulum Berbasis Aswaja di MI Ma'arif NU Kertanegara Desa Kertanegara Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 17 Desember 2023

Yang Membuat Pernyataan



Rijalul Khamdi
NIM. 1917401065



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**Manajemen Kurikulum Berbasis Aswaja di MI Ma'arif NU
Kertanegara Desa Kertanegara Kecamatan Kertanegara Kabupaten
Purbalingga**

yang disusun oleh Rijalul Khamdi (NIM. 1917401065) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Syarifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 5 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 25 April 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dr. Sri Winarsih, M.Pd.
NIP.197305122003122001

Dr. Dony Khoirul Azis
NIP. 19830925 201503 1 002

Penguji Utama

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 197110212006041002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. M. Misbah, M.Ag
NIP. 197411162003121001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi
Sdr. Rijalul Khamdi
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

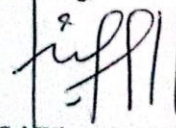
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Rijalul Khamdi
NIM : 1917401065
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **Manajemen Kurikulum Berbasis Aswaja di MI Ma'arif NU
Kertanegara Desa Kertanegara Kecamatan Kertanegara
Kabupaten Purbalingga**

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 17 Januari 2024
Pembimbing,



Dr. Sri Winarsih, M.Pd.
NIP. 197305122003122001

**MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS ASWAJA DI MI MA'ARIF NU
KERTANEGARA KECAMATAN KERTANEGARA KABUPATEN
PURBALINGGA**

**Rijalul Khamdi
1917401065**

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang manajemen kurikulum berbasis aswaja yang ada di MI Ma'arif NU Kertanegara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum berbasis aswaja yang ada di MI Ma'arif NU Kertanegara.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk memahami fenomena yang terjadi terhadap subjek yang diteliti dan mampu menghasilkan data yang bersifat deskriptif, dengan bentuk dokumen tulisan dan juga bentuk lisan yang peneliti peroleh melalui tahapan wawancara, dokumentasi dan observasi pada saat penelitian. Tahapan analisis data penulis menggunakan model reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pada tahapan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum berbasis aswaja di MI Ma'arif NU Kertanegara sebagai berikut : (1) perencanaan manajemen kurikulum berbasis aswaja di MI Ma'arif NU Kertanegara dilakukan untuk menanamkan karakter pada anak sesuai dengan anjuran Rasulullah. Dengan merencanakan tujuan pembelajaran, program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. (2) pengorganisasian manajemen kurikulum di MI Ma'arif NU Kertanegara meliputi pembagian tugas dari masing-masing guru sesuai dengan bidang yang dikuasai oleh guru tersebut. (3) pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis aswaja dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Melaksanakan pembelajaran dengan menekankan penanaman nilai-nilai karakter berbasis aswaja seperti penanaman karakter religius melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran tradisi aswaja seperti pembacaan tahlil, sholawat, istighosah, ziaroh kubur dan hafalan juz 'amma. Penanaman karakter disiplin, kerja keras, kreatif dan rasa ingin tahu. (4) evaluasi manajemen kurikulum di MI Ma'arif NU Kertanegara dilakukan oleh kepala madrasah dan guru. Evaluasi dilakukan dengan cara guru melaporkan hasil pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada setiap akhir semester yaitu semester ganjil dan semester genap. Faktor pendukung dari pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis aswaja yaitu Banyaknya dukungan dari masyarakat dan orang tua wali murid, antusias dari siswa terhadap kegiatan-kegiatan pengamalan aswaja, kondisi dan suasana lingkungan yang cocok dengan pengadaan kegiatan pengamalan tradisi aswaja. Sedangkan Faktor penghambatnya yaitu kemampuan siswa yang beragam, kurangnya pemerataan tugas guru pada saat kegiatan, terbatasnya Sarana Prasarana Penunjang Kegiatan

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Berbasis Aswaja

**ASWAJA-BASED CURRICULUM MANAGEMENT AT MI MA'ARIF NU
KERTANEGARA, KERTANEGARA DISTRICT, PURBALINGGA
REGENCY**

**Rijalul Khamdi
1917401065**

ABSTRACT

The research conducted by the author discussed the aswaja-based curriculum management in MI Ma'arif NU Kertanegara. The purpose of this research is to describe the existing curriculum management MI Ma'arif NU Kertanegara.

This study uses qualitative research to understand the phenomena that occur in the subjects studied and is able to produce data that is descriptive in nature, in the form of written documents as well as oral forms that the researcher obtained through the stages of interviews, documentation and observation during the research. The writer's data analysis stage uses a data reduction model, data presentation and conclusion drawing. While at the data validity test stage using source triangulation, technical triangulation and time triangulation.

The results showed that aswaja-based curriculum management at MI Ma'arif NU Kertanegara was as follows: (1) Aswaja-based curriculum management planning at MI Ma'arif NU Kertanegara was carried out to instill character in children according to the Prophet's recommendations. By planning learning objectives, annual programs, semester programs and daily learning implementation plans. (2) the organization of curriculum management in MI Ma'arif NU Kertanegara includes the division of tasks from each teacher according to the area occupied by the teacher. (3) the implementation of Aswaja-based curriculum management is carried out in accordance with the plans that have been made before. Carrying out learning by emphasizing the cultivation of aswaja-based character values such as the cultivation of religious character through aswaja tradition learning activities such as reciting tahlil, sholawat, istighosah, visiting graves and memorizing juz 'amma. Cultivating the character of discipline, hard work, creativity and curiosity (4) evaluation of curriculum management at MI Ma'arif NU Kertanegara is carried out by the madrasa head and teachers. Evaluation is carried out by teachers reporting learning outcomes. Learning evaluation is carried out at the end of each semester, namely odd and even semesters. Supporting factors for the implementation of aswaja-based curriculum management are the amount of support from the community and parents and guardians of students, enthusiasm from students regarding aswaja practice activities, environmental conditions and atmosphere that are suitable for providing aswaja tradition practice activities. Meanwhile, the inhibiting factors are the diverse abilities of students, lack of equal distribution of teacher duties during activities, limited facilities and infrastructure to support activities.

Keywords: Curriculum Management, Aswaja-based

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”¹



¹ QS Al – Baqarah ayat 286

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur atas limpahan Rahmat dan Karunia Allah SWT, penulis mempersembahkan karya skripsi ini kepada :

1. Bapak Khoirul Amar dan Ibu Siti Fatimah selaku orang tua penulis yang selalu mengiringi setiap langkah dengan do'a serta selalu memberikan dukungan dan motivasi yang besar kepada penulis.
2. Kakak-kakak saya yaitu Umi Mubdiah, Ahmad Sholihud Dawam, dan Ngainul Munadiroh yang selalu memberikan do'a dan dukungan ,serta selalu memberikan semangat kepada penulis.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita haturkan kehadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua sehingga penulisan skripsi dengan judul “Manajemen Kurikulum Berbasis Aswaja di MI Ma’arif NU Kertanegara Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga” ini dapat terselesaikan dengan lancar. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita, Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan (Zaman Jahiliyyah) menuju zaman yang terang benderang. Semoga kita semua mendapatkan syafa’at-Nya di hari akhir kelak.

Atas rahmat dan pertolongan Allah SWT., akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa selain pertolongan dari Allah SWT, Penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. M. Misbah, M. Ag., selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

6. Sutrimo Purnomo, M.Pd., selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. Sri Winarsih, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dalam membimbing dan mengarahkan saya sehingga skripsi saya dapat terselesaikan dengan baik. Saya mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyakna atas segala hal mulai dari arahan, masukan, motivasi dan sebagainya yang telah saya dapatkan selama proses penyusunan skripsi.
8. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan pelayanan akademik dengan baik.
9. Keluarga tercinta yang selalu mendukung dan mendo'akan saya dalam segala hal. Tidak ada kata-kata atau perbuatan yang bisa membalas semua dukungan yang telah mereka berikan kepada saya.
10. Teman Seperjuangan di perkuliahan yang selalu mendukung, memberikan inspirasi dan motivasi dalam kelancaran di dunia perkuliahan ini, terutama teman-teman saya dari Prodi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019.
11. Semua pihak yang terlibat dan berjasa dalam proses penyusunan skripsi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini banyak sekali kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya sangat peneliti harapkan. Peneliti berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bukan hanya bagi peneliti, tapi juga bermanfaat bagi segala pihak yang membacanya.

Amiin Ya Rabbal 'alamin.

Purwokerto, 17 Oktober 2023

Peneliti



Rijalul Khamdi
NIM.1917401065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	2
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Manajemen Kurikulum	13
1. Pengertian Manajemen Kurikulum	13
2. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum	16
3. Tujuan Manajemen Kurikulum	17
4. Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum	18
5. Fungsi Manajemen Kurikulum	19
6. Model-model Manajemen Kurikulum	20
7. Manfaat Manajemen Kurikulum	23
B. Konsep Aswaja	24
1. Pengertian Aswaja	24
2. Karakteristik Pendidikan Aswaja	25

3. Ruang Lingkup Pendidikan Aswaja.....	26
4. Tujuan Pendidikan Aswaja	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	28
C. Waktu Penelitian	29
D. Obyek dan Subyek Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data	34
B. Manajemen Kurikulum Berbasis Aswaja di MI Ma'arif NU Kertanegara Kecamatan Kertanegara	36
1. Perencanaan Kurikulum Berbasis Aswaja di MI Ma'arif NU Kertanegaea Kecamatan Kertanegara	38
2. Pengorganisasian Kurikulum Berbasis Aswaja di MI Ma'arif NU Kertanegara Kecamatan Kertanegara	40
3. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Aswaja di MI Ma'arif NU Kertanegara Kecamatan Kertanegara	41
4. Evaluasi Kurikulum Berbasis Aswaja di MI Ma'arif NU Kertanegara Kecamatan Kertanegara	45
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Kurikulum Berbasis Aswaja	47
C. Analisis Data Hasil Penelitian Manajemen Kurikulum Berbasis Aswaja di MI Ma'arif NU Kertanegara	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
C. Kata Penutup	55

DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara
- Lampiran 3. Hasil Wawancara
- Lampiran 4. Jadwal Penelitian Observasi
- Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6. Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 9. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 11. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 12. Sertifikat KKN
- Lampiran 13. Sertifikat EPTUS
- Lampiran 14. Sertifikat IQLA
- Lampiran 15. Sertifikat PKL
- Lampiran 16. Sertifikat Aplikom



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu wujud aktifitas manusia dalam kehidupannya dan menempatkan tujuan sebagai akhir yang hendak di capai, baik tujuan yang dirancang secara abstrak maupun tujuan-tujuan yang dirancang secara khusus untuk mencapai hasil yang lebih baik dan memuaskan. Tujuan yang ingin di capai harus di susun secara jelas, agar pelaksanaan dan sasaran pendidikan dapat terwujud dengan maksimal. Jika tidak mempunyai tujuan yang jelas maka dalam suatu prosesnya akan mengakibatkan ketidakjelasan dan tujuan yang tak terarah. Oleh sebab itu, tujuan perlu dibuat secara bertahap, contohnya tujuan untuk umum, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional yang ditetapkan secara jelas dan terarah.²

Pendidikan menjadi salah satu komponen yang menjadi tolak ukur dari berkembangnya suatu negara. Pendidikan sejatinya sebagai pondasi dalam kehidupan manusia. Peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia untuk dapat bersaing secara sehat dan cerdas. Pendidikan itu sendiri memiliki tujuan utama yaitu untuk menjadikan media ketika akan mengembangkan potensi dan mencerdaskan setiap individu agar kelak siap menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang.³

Aswaja adalah aliran atau pemahaman Islam yang menegakkan pemahaman agama sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Seiring dengan laju perkembangan zaman yang begitu cepat, banyak berbagai budaya asing yang masuk di Indonesia. Budaya asing tersebutlah yang menjadikan nilai-nilai pendidikan aswaja diberbagai kalangan menjadi tersisihkan. Nilai-nilai pendidikan aswaja merupakan salah satu

² Binti Maunah, "Ilmu Pendidikan", (Yogyakarta:Kalimedia, 2019), hlm. 70-71

³ Alfian Erwinsyah, " Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Tadbir, Vol. 5, No. 1 (2017) : hlm. 70-71

pendidikan yang perlu diterapkan pada anak-anak. Pemahaman ini masih dijaga oleh MI Maarif NU Kertanegara mengingat era saat ini banyak bermunculan gagasan atau ideologi yang berbeda dengan apa yang diajarkan Rasulullah SAW.

MI Maarif NU Kertanegara mengajarkan dan menekankan pada kemampuan siswanya dalam mengamalkan tradisi-tradisi Warga NU di Sekolah Dasar. Hal ini sangat menarik perhatian peneliti, mengingat di era ini banyak bermunculan ideologi-ideologi yang melenceng dari ajaran Nabi Muhammad SAW, dan banyak pula yang berusaha merusak dan menghancurkan ideologi aswaja tersebut. Pengelolaan kurikulum Aswaja di MI Maarif NU Kertanegara sangat membantu untuk melindungi siswa dan juga generasi penerus dari hal-hal tersebut. Oleh karena itu, menarik bagi peneliti untuk mengkaji bagaimana manajemen kurikulum berbasis aswaja yang diterapkan di MI Maarif NU Kertanegara.

B. Definisi Konseptual.

Dalam pelaksanaannya, agar tidak menimbulkan pada kesalahpahaman dan kebingungan dalam memahami skripsi yang dilakukan oleh peneliti, dengan ini penulis bersungguh-sungguh memberikan sebuah penjelasan tentang hal-hal yang perlu dijelaskan dalam definisi operasional yang dipakai pada skripsi. Hal demikian untuk menghindarkan pada kesalahpahaman, kekeliruan pada penangkapan serta penafsiran dari makna tersebut.

1. Manajemen Kurikulum.

Kata manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Pengaturan ini dilakukan melalui proses dan berdasarkan fungsi-fungsi manajemenitu sendiri. Dari hal tersebut bisa kita ketahui bahwa manajemen ialah sebuah prosespelaksanaan dari tujuan yang hendak dicapai.⁴

Menurut Mary Parker Follett, manajemen adalah seni menggerakkan orang untuk bekerja. Pada dasarnya, manajemen adalah seni mencapai tujuan bagi manusia. "Seni" di sini mengacu pada kemampuan atau

⁴ Malayu S.P. Hasibuan, “ *Manajemen Dasar-Dasar, pengertian, dan masalah*”, (Jakarta:Bumi Aksara,2006), hlm.1

keterampilan individu atau kelompok dalam menggunakan alat-alat yang ada untuk menciptakan keindahan dan kemajuan.⁵

Andrew F. Sikula mendefinisikan manajemen sebagai serangkaian proses, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pendelegasian, pengendalian, motivasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan, yang dilakukan oleh manajemen demi mencapai tujuan tertentu. Sumber daya yang beragam digunakan oleh organisasi untuk menghasilkan produk atau layanan dengan efektif.⁶

Menurut Saiful Sagala, manajemen berasal dari kata "Managio", yang berarti pelatihan atau pengelolaan. Pada dasarnya, manajemen adalah tindakan atau seni dalam mengatur dan mengarahkan kegiatan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pencapaian tujuan yang diinginkan.⁷

Dari definisi-definisi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses yang meliputi segala kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, motivasi, hingga pengendalian, yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi.

Teguh Triwiyanto menjelaskan bahwa "kurikulum" berasal dari kata Yunani, "Curir", yang berarti pelana, dan "curar", yang berarti tempat berlari. Galen Saylor dan William M. Alexander menambahkan bahwa kurikulum mencakup segala sesuatu yang bertujuan untuk mempengaruhi pembelajaran siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Menurut Nasution S., kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran atau kurikulum yang harus diketahui dan diajarkan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tingkat pengetahuan dan kelulusan tertentu.⁸

Pandangan terbaru tentang kurikulum mencakup tidak hanya mata

⁵ Herry Krisnandi, Suryono Efendi, "*pengantar Manajemen*", (Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2019), hlm. 3-4

⁶ George R. Terry, "*prinsip-Prinsip Manajemen*",(Jakarta:Bumi Aksara, 1993), hlm. 17

⁷ Muhammad Najib,dkk, "*Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*", (Yogyakarta: Gava Media, 2016), halaman.11

⁸ Teguh Triwiyanto, "*Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), halaman. 22

pelajaran di dalam kelas, tetapi juga kegiatan di luar kelas yang dilakukan di lingkungan sekolah. 9. Harold B. Albery menambahkan bahwa kurikulum tidak hanya terbatas pada mata pelajaran, melainkan juga mencakup kegiatan lain di dalam dan di luar kelas yang dikendalikan oleh sekolah.

Hasan Baharun menjelaskan bahwa manajemen kurikulum melibatkan rencana, kaidah, isi, bahan pembelajaran, dan metode yang mengatur proses belajar mengajar di sekolah. Ini menekankan pentingnya empat komponen kurikulum: tujuan, isi, organisasi, dan strategi.¹⁰ Rusman melihat manajemen kurikulum sebagai rencana dan prosedur yang berhubungan dengan tujuan, program, dan bahan pembelajaran untuk memandu pelaksanaan pengajaran demi mencapai tujuan yang ditetapkan.¹¹

Dengan demikian, manajemen kurikulum adalah rencana untuk menggunakan dan meningkatkan aspek-aspek manajemen, termasuk materi dan metode pembelajaran, untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan..

2. Aswaja.

Kata aswaja merupakan singkatan dari Ahlu Sunnah Wal Jamaah. Secara etimologis, kata Ahlu diartikan sebagai keluarga, komunitas, atau pengikut. Sedangkan kata As-Sunnah diartikan sebagai jalan. Kata al-Jama'ah diartikan sebagai perkumpulan. Al-jama'ah berarti sekumpulan orang yang memiliki tujuan, persatuan menyeluruh dari umat Islam¹². Secara terminologis Kata as-Sunnah diartikan adalah segala sesuatu yang diajarkan Rasulullah SAW, baik berupa ucapan, tindakan, maupun ketetapan (taqir). Kata al-Jama'ah bermakna sesuatu yang telah disepakati komunitas sahabat Nabi pada masa Rasulullah SAW, dan pada era pemerintahan

⁹ Lias Hasibuan, " *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan* ", (Jakarta:Gaung Persada Press, 2010) halaman. 6

¹⁰ Hasan Baharun, " *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktik* ", (Yogyakarta: Pustaka Nurja, 2017), hlm. 3

¹¹ Wahyu Bagja, " *manajemen Kurikulum* ", (Bogor: STKIP Bogor, 2018), hlm. 3

¹² Muhammad Khoirul Anam. 2016. *Pembelajaran Aswaja Sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak di MTs Miftahul Ulum Mranggen, Demak*. Hlm 24

Khulafah al-Rasyidin¹³.

Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari, Ahlussunnah Wal Jamaah adalah golongan yang berpegang teguh kepada sunnah Nabi, para sahabat, dan mengikuti warisan para wali dan ulama. Secara spesifik, Ahlussunnah WalJamaah yang berkembang di Jawa adalah mereka yang dalam fikih mengikuti Imam Syafi'i, dalam akidah mengikuti Imam Abu al-Hasan al-Asy'ari, dan dalam tasawuf mengikuti Imam al-Ghazali dan Imam Abu al-Hasan al-Syadzili.

Aswaja adalah suatu aliran atau paham aqidah dalam islam yang memegang erat serta berpegang teguh terhadap ajaran dari Rasulullah SAW dan para sahabat-sahabat-Nya.¹⁴

Aswaja bisa dibidang satu istilah namun memiliki banyak makna. Banyak golongan yang mengklaim dirinya sebagai aswaja¹⁵. Aswaja merupakan kelompok yang konsisten menjalankan sunah nabi saw., dan meneladani para sahabat nabi dalam akidah (tauhid), amaliah (syariah) dan akhlak (tasawuf)¹⁶.

Dari beberapa pendapat diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa Aswaja merupakan singkatan yang berasal dari kata Ahlu, As- Sunnah, dan Wal jama'ah yang berarti perkumpulan orang-orang islam yang mengikuti dan berpegang teguh pada ajaran dari Nabi dan juga para sahabat-Nya dalam mengeluarkan fatwa atau hukum. Dalam hukum fikih mereka mengikuti pemikiran dari Imam Syafi'i, dalam hukum akidah, mereka mengikuti Imam Abu al-Hasan al-Asy'ari, dan dalam ilmu tasawuf, mereka mengikuti Imam al-Ghazali dan Imam Abu al-Hasan al-Syadzili.

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti memaparkan

¹³ Munandi Shaleh, "Mengenal Tentang Aswaja", (Tangerang: Charta Cendekia Institut, 2019), hlm. 21

¹⁴ Mumu Muzayyin Maq. 2022. *Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Raudlatul Athfal Sabilul Chalim kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka*. Jendela ASWAJA 3.

¹⁵ Muhammad Tholhah Hasan, *Ahlussunnah wal Jamaah dalam Persepsi dan Tradisi NU*, (Jakarta: Lantabora Pers, 2005), hlm. 12.

¹⁶ Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlussunnahwal Jamaah*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 202.

rumusan masalah dari penelitian ini yaitu "Bagaimana Manajemen Kurikulum Berbasis Aswaja di MI Maarif NU 01 Kertanegara, Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga?".

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana manajemen kurikulum aswaja yang ada di MI Ma'arif NU 01 Kertanegara.

2. Manfaat Penelitian.

Berdasarkan tujuan dari penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan nantinya bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

a) Manfaat secara Teoritis

- 1) Menambah khazanah keilmuan mengenai manajemen kurikulum aswaja yang ada di MI Maarif NU Kertanegara.
- 2) Mengetahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kurikulum aswaja yang ada di MI Maarif NU Kertanegara.

b) Manfaat secara Praktis

1) Bagi Lembaga

Sebagai bahan evaluasi mengenai progres manajemen kurikulum aswaja yang ada di MI Maarif NU Kertanegara.

2) Bagi Masyarakat

Untuk menambah pengetahuan serta menambah pengalaman dalam hal keilmuan manajemen kurikulum Aswaja.

3) Bagi Peneliti

Sebagai bahan tugas akhir menyelesaikan studi S1 di jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

4) Bagi Peneliti yang akan datang

Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian

khususnya penelitian di bidang manajemen kurikulum aswaja..

E. Kajian Pustaka.

Kajian pustaka yaitu berupa telaah terhadap hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dibahas. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek penelitian dan menjadi bahan rujukan terhadap penelitian ini yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ilham Alfa Rizki (502180025) dengan judul: “Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Aswaja dalam Membentuk Perilaku Keagamaan di MA Aliyah Putri Maarif Ponorogo”. berisi pelaksanaan manajemen kurikulum muatan lokal aswaja dalam membentuk perilaku keagamaan di Madrasah Aliyah Putri Ma’arif Ponorogo. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi kurikulum muatan lokal aswaja di MA Putri Ma’arif Ponorogo meliputi, menentukan mata pelajaran, menetapkan guru, dan menentukan sumber dana dan sumber belajar. Persamaan dengan skripsi tersebut ialah sama-sama membahas tentang manajemen kurikulum yang diterapkan di suatu lembaga pendidikan formal. Kemudian untuk perbedaannya, disini untuk skripsi tersebut meneliti tentang manajemen kurikulum aswaja untuk membentuk perilaku keagamaan sedangkan peneliti sendiri meneliti manajemen kurikulum berbasis aswaja dalam membentengi dari paham-paham ideologi yang menyimpang¹⁷.
2. Jurnal yang ditulis oleh Akbar Muharom, Irvana Aghnia Fiddini dan Yasin Nurfalah dengan judul “Internalisasi Nilai Moderasi Islam melalui Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Aswaja An-Nahdliyyah di MTs Raudlatut Thalabah Kediri” berisi tentang pengembangan Kurikulum muatan lokal aswaja yang dilakukan oleh MTs Raudlatut Thalabah dalam rangka membentuk nilai moderasi islam bagi peserta didik. Persamaan dengan jurnal tersebut ialah membahas tentang kurikulum muatan lokal

¹⁷ Rizki Ilham Alfa. 2021. *Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Aswaja dalam Membentuk Perilaku Keagamaan di MA Aliyah Putri Maarif Ponorogo*. Journal of Islamic Education & Management

aswaja an nahdliyah. Namun, hal yang membedakan yaitu jurnal tersebut menganalisis tentang internalisasi nilai islam melalui kurikulum aswaja, sedangkan peneliti menganalisis tentang manajemen kurikulum berbasis aswaja itu sendiri¹⁸.

3. Jurnal yang ditulis oleh Didin Wahyudin dengan judul “Pendidikan Aswaja sebagai Upaya menangkal radikalisme” berisi tentang bagaimana pendidikan aswaja yang diterapkan oleh beberapa lembaga pendidikan dalam upaya menangkal radikalisme. Persamaan dengan jurnal ilmiah karangan Didin Wahyudin ini sama-sama membahas tentang penekanan pendidikan aswaja dalam membentengi dari paham atau aliran yang menyeleweng. Kemudian untuk perbedaannya, jurnal tersebut meneliti tentang kurikulum aswaja pada dua lembaga pendidikan, sedangkan peneliti hanya meneliti dalam satu lembaga pendidikan¹⁹.
4. Skripsi yang ditulis oleh Sasi Tohiroh dengan judul “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Mts Ma’arif NU Patiraja” berisi tentang bagaimana implementasi, penerapan ataupun pelaksanaan dari manajemen kurikulum muatan lokal Aswaja yang ada di MTs Patiraja. Persamaannya yaitu membahas tentang kurikulum aswaja yang ada dalam suatu lembaga pendidikan. Perbedaannya yaitu dalam skripsi ini fokus meneliti implementasi kurikulum muatan lokal yang ada di tingkatan sekolah menengah, sedangkan peneliti memfokuskan yang ada di sekolah dasar²⁰.
5. Skripsi yang ditulis oleh Muhamad Khoirul Anam dengan judul “Pembelajaran Aswaja sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak di Mts Miftahul Ulum Mranggen, Demak” berisi bagaimana pembelajaran aswaja dalam rangka membangun dan mengimplementasikan pendidikan akhlak bagi peserta didik yang ada di Mts . Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran Aswaja dan penerapannya bagi peserta

¹⁸ Muharom Akbar, Aghnia Fiddini Irva. *Internalisasi Nilai Moderasi Islam melalui Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Aswaja An-Nahdliyyah di MTs Raudlatut Thalabah Kediri*.

¹⁹ Wahyudin Didin. 2022. *Pendidikan Aswaja sebagai Upaya menangkal radikalisme*.

²⁰ Tohiroh Sasi. 2019. *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Mts Ma’arif NU Patiraja*.

didik. Perbedaannya yaitu dalam skripsi tersebut lebih fokus dalam meneliti pengaruh dari pembelajaran aswaja. Sedangkan peneliti fokus meneliti pembelajaran aswaja itu sendiri²¹.

6. Jurnal yang ditulis oleh Mumu Muzayyin Maq dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Rangka Meningkatkan Pengelolaan Kurikulum Pendidikan Raudlatul athfal Sabilul chalim kec. Leuwimunding kab. Majalengka” berisi tentang metode yang digunakan RA sabilul Chalim dalam meningkatkan pengelolaan kurikulum yang mana salah satu caranya yaitu dengan mengimplementasikan manajemen kurikulum yang ada disana. Persamaannya yaitu meneliti tentang manajemen kurikulum disuatu lembaga pendidikan. Perbedaannya yaitu meneliti tentang manajemen kurikulum dalam lingkup luas, sedangkan peneliti khusus meneliti mengenai manajemen kurikulum Aswaja²².
7. Jurnal yang ditulis Moh Nur Fauzi dan Azmi Faizatul Qoyyimah dengan judul “Implementasi fungsi manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal kepesantrenan di SMP Plus Darussalam” berisi tentang bagaimana penerapan manajemen kurikulum kepesantrenan yang meliputi bagaimana perencanaannya, pengorganisasiannya, pelaksanaannya serta evaluasinya di SMP Plus Darussalam. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen kurikulum yang ada di lembaga pendidikan. Perbedaannya yaitu jurnal tersebut meneliti tentang manajemen kurikulum kepesantrenan, sedangkan peneliti meneliti tentang manajemen kurikulum berbasis aswaja.²³
8. Jurnal yang ditulis oleh Bahri syamsul dengan judul “Manajemen Pembelajaran Aswaja NU di MA Unggulan Hikmatul Amanah Pacet, Mojokerto Tahun Pelajaran 2019/2020” berisi tentang implementasi pembelajaran aswaja di MA Unggulan Hikmatul Amanah di tahun

²¹ Muhammad Khoiril Anam. 2016. *Pembelajaran Aswaja Sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak di MTs Miftahul Ulum Mranggen, Demak*.

²² Mumu Muzayyin Maq. 2022. *Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Aswaja dalam Membentuk Perilaku Keagamaan di MA Aliyah Putri Maarif Ponorogo*. Jendela ASWAJA 3

²³ Fauzi Nur Mohammad. Qoyyimah Faizatul Azmi. 2022 *Implementasi fungsi manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal kepesantrenan di Smp Plus Darussalam*. JMPLI.

pelajaran 2019/2020 yang meliputi bagaimana perencanaannya, pengorganisasiannya, pelaksanaannya serta evaluasinya . Persamanya yaitu membahas tentang bagaimana manajemen kurikulum aswaja di suatu lembaga pendidikan. Perbedaannya yaitu dalam jurnal tersebut meneliti manajemen kurikulum aswaja yang ada di sekolah menengah atas, sedangkan peneliti meneliti manajemen kurikulum aswaja sekolah tingkat dasar²⁴.

9. Jurnal yang di tulis oleh Irwan Fathurrohman dengan judul :” Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah Atau Panti Asuhan Anak Soleh Curup”. Berisi tentang Pondok Pesantren Hidayatullah / Panti Asuhan Anak Soleh Curup Kabupaten Rejang Lebong menerapkan manajemen kurikulum konvensional yang dikombinasikan dengan pelaksanaan kurikulum kementerian pendidikan kebudayaan dan kurikulum kementerian agama, yang mana pelaksanaannya didasarkan kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006. Persamaannya yaitu sama dalam membahas manajemen kurikulum. perbedaannya yaitu peneliti lebih spesifik kedalam kurikulum berbasis aswaja, sedangkan pada jurnal diatas manajemen kurikulum masih secara umum²⁵.
10. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Sukandar dan asepe A Fathurrohman dengan judul “Implementasi Muatan Lokal Aswaja dalam membentuk Karakter Peserta didik” berisi tentang bagaimana pengimplementasian dari muatan lokal aswaja dalam membentuk karakter dari peserta didik. Persamaannya yaitu membahas tentang pembelajaran/manajemen aswaja. Perbedaannya yaitu peneliti lebih spesifik meneliti tentang manajemen kurikulum aswaja yang ada pada satu lembaga, sedangkan pada jurnal tersebut meneliti manajemen kurikulum aswaja tidak pada satu lembaga

²⁴ Syamsul Bahri. 2021. *Manajemen Pembelajaran Aswaja NU di MA Unggulan Hikmatul Amanah Pacet, Mojokerto Tahun Pelajaran 2019/2020*. Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman

²⁵ Fathurrohman Irwan. 2022. *Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah Atau Panti Asuhan Anak Soleh Curup*.

saja²⁶.

F. Sistematika Pembahasan.

Sistematika pembahasan yaitu menjelaskan penelitian skripsi yang berupa isi pembahasan dari bab pertama hingga bab terakhir. Sistematika pembahasan yaitu terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi yaitu berupa pengantar yang didalamnya terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran. Kemudian bagian kedua atau bagian isi skripsi yang terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I, pendahuluan yaitu berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II, landasan teori yaitu berisi teori-teori yang menghubungkan penelitian yang dilakukan. Pada Bab II ini akan berisi konsep-konsep dari manajemen kurikulum dan konsep-konsep dari Aswaja. Bab III, metode penelitian yaitu berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, obyek dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV, penyajian data dan pembahasan yang berisi tentang deskripsi dari tempat penelitian dan analisis data yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Aswaja di MI Maarif NU Kertanegara.

Bab V, penutup yaitu berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup. Terakhir yaitu bagian akhir dari skripsi yang berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

²⁶ Sukandar Ahmad. 2022. *Implementasi Muatan Lokal Aswaja dalam membentuk Karakter Peserta didik*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Kata manajemen pada dasarnya masih belum mempunyai arti atau definisi yang baku dan mendapat persetujuan universal. Namun demikian, istilah manajemen ini memiliki definisi pokok yang berbeda antara satu dengan yang lain. Contohnya, Ricky W. Griffin mengartikan kata manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordiniran serta pengontrolan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Sedangkan Mary Parker Follet mengartikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.²⁷

Manajemen memiliki akar kata yang berasal dari bahasa Italy yaitu “maneggiare” yang mempunyai arti “mengendalikan”. Sebagian ahli manajemen juga merujuk dari bahasa Perancis kuno “menagement” yang berarti seni mengatur dan melaksanakan. Menurut Mary Parker Follett, manajemen adalah seni melakukan sesuatu melalui orang-orang. Dengan kata lain, manajemen adalah seni mencapai tujuan melalui orang. Seni seni dirancang untuk menghasilkan keindahan dan kemajuan sebagai pribadi dan sekelompok orang atau orang yang bermain alat atau orang.²⁸

Adrew F. Sikula menjelaskan tentang interpretasi konsep manajemen. Menurutnya, manajemen biasanya terkait dengan kegiatan perencanaan, organisasi, kontrol, lokasi, bimbingan, motivasi, komunikasi dan pengambilan keputusan, untuk membuat keputusan di setiap organisasi untuk tujuan berbagai Sumber daya untuk membuat berbagai sumber daya yang dimiliki oleh organisasi untuk secara efektif menghasilkan produk atau layanan.²⁹

²⁷ Khamid Fatkhul, Hamdan Adib. 2021. *Pembentukan karakter Siswa Melalui Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Aswaja*. Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam

²⁸ Herry Krisnandi, Suryono Efendi, “*pengantar Manajemen*”, (Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2019), hlm. 3-4

²⁹ George R. Terry, “*prinsip-Prinsip Manajemen*”,(Jakarta:Bumi Aksara, 1993), hlm. 17

Syaiful Sagala mengatakan jika manajemen berasal dari kata "tahanan", yang memiliki arti manajemen atau tahap pelatihan. Rincian lebih lanjut manajemen adalah kegiatan atau seni yang memantau dan memahami Tepada. Kegiatan ini akan dilakukan melalui rencana, organisasi, mobilisasi dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³⁰

Kurikulum berasal dari dua kata di dalam bahasa Yunani yaitu Curir yang berarti pelari dan Curere yang berarti tempat berpacu. Namun, seiring berkembangnya zaman, konsep kurikulum juga ikut berkembang sesuai dengan perkembangan praktik pendidikan dan bervariasi sesuai dengan teori pendidikan yang dianutnya. Menurut Hamalik (2007 : 5), ada 7 pandangan mengenai kurikulum yaitu (1) kurikulum sebagai suatu program; (2) Kurikulum sebagai hasil belajar yang diharapkan; (3) kurikulum sebagai kumpulan tugas dan diskrit; (4) kurikulum sebagai Curere; (5) kurikulum sebagai reproduksi kultural; (6) kurikulum sebagai agenda rekonstruksi sosial; (7) Sudut pandang berbeda antara kurikulum yang lama dengan kurikulum yang baru.³¹

Menurut UU nomor 20 tahun 2003, kurikulum merupakan seperangkat pengaturan atau rencana yang berisi mengenai tujuan, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan dalam sebuah penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan dari pendidikan. Dari pengertian tersebut dapat kita garis bawahi bahwa kurikulum ialah seperangkat program atau rencana pendidikan yang dilaksanakan guna mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.³²

Menurut Nasution S., kurikulum diartikan sebagai rangkaian mata pelajaran atau materi yang harus dikuasai oleh seorang siswa dan diajarkan oleh seorang guru untuk mencapai suatu jenjang pendidikan atau diploma. Mata pelajaran yang dimaksud di sini mengacu pada ilmu yang diajarkan oleh guru kepada siswa. Di atas adalah definisi tradisional dari kursus. Para ahli pendidikan

³⁰ Muhammad Najib, dkk, " *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*" (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm.11

³¹ Teguh Triwiyanto, " *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 22

³² Undang-undang Nomor 20 tahun 2003

mengemukakan konsep kurikulum modern. Nasution S. juga menjelaskan pengertian kurikulum modern, yaitu kurikulum tidak terbatas pada kegiatan yang berlangsung di dalam kelas, tetapi juga mencakup kegiatan yang berlangsung di dalam atau di luar sekolah. Selama kegiatan tersebut masih berkaitan dengan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh sekolah.³³

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa kurikulum adalah program Pendidikan memberikan pedoman tentang jenis, ruang lingkup dan urutan materi, dan proses pendidikan. Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka Kurikulum disusun untuk mencapai tujuan pendidikan dengan menitikberatkan pada tahap perkembangan peserta didik dan kemampuan adaptasinya lingkungan hidup, kebutuhan pembangunan manusia seutuhnya, pembangunan Sains dan teknologi.

Manajemen Kurikulum bisa disebut sebagai rancangan pendidikan dengan kedudukan yang sangat strategis dalam segala aspek pembelajaran. Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pendidikan dan pengembangan kehidupan siswa, dan kemudian dalam persiapan untuk tanpa dasar yang kuat dan kuat. Salah satu landasan penguatan konstruksi kurikulum adalah Landasan manajemen, manajemen kursus perlu dikembangkan Saat menulis kursus baru atau mengembangkan kursus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.³⁴

Menurut Hasan Baharun, manajemen kurikulum adalah seperangkat rencana, peraturan, isi dan bahan pelajaran, serta metode yang menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan pengajaran di sekolah. Pengertian ini menekankan adanya empat komponen dalam kurikulum, yaitu: tujuan, isi, organisasi dan strategi.³⁵ Rusman mengungkapkan bahwa manajemen kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang menjadi pedoman pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah

³³ Lias Hasibuan, “*Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*”, (Jakarta:Gaung Persada Press, 2010) hlm. 6

³⁴ Masykur, “*Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*”, (Bandar Lampung:CV. Anugrah Utama Raharja,2019)

³⁵ Hasan Baharun, “*Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktik*”, (Yogyakarta: Pustaka Nurja, 2017), hlm. 3

ditetapkan.³⁶

Dari pendapat para pakar diatas, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum yaitu merupakan sebuah rencana dalam menggunakan dan memaksimalkan seluruh unsur-unsur dari manajemen yang berisi bahan-bahan serta metode pembelajaran sebagai pedoman dalam mencapai tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan.

2. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum.

a. Manajemen perencanaan kurikulum

Maksud dari manajemen perencanaan kurikulum ialah keahlian “managing” dalam arti kemampuan dalam merencanakan dan mengorganisasikan kurikulum. Hal hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan kurikulum ialah siapa yang bertanggung jawab atas perencanaan tersebut, dan bagaimana perencanaan kurikulum direncanakan secara professional. Adapun masalah yang terjadi dalam perencanaan kurikulum, J.G Owen lebih menekankan pada masalah bagaimana menganalisa kondisi-kondisi yang perlu diperhatikan sebagai factor yang berpengaruh pada perencanaan kurikulum.³⁷

b. Manajemen organisasi kurikulum

Organisasi kurikulum sangatlah terkait dengan segala pengaturan yang ada pada kurikulum, sedangkan yang menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum itu sendiri ialah nilai budaya, nilai social, aspek siswa dan masyarakat serta ilmu pengetahuan teknologi. Adapun faktor faktor yang perlu dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum menurut Rusman, 2009:60, diantaranya berkaitan dengan ruang lingkup, urutan bahan, kontinuitas, keseimbangan dan keterpaduan.³⁸

c. Manajemen pelaksanaan kurikulum

Pembinaan kurikulum pada dasarnya adalah suatu usaha terhadap pelaksanaan kurikulum di sekolah, sedangkan bentuk dari pelaksanaan

³⁶ Wahyu Bagja, “ *manajemen Kurikulum*”, (Bogor: STKIP Bogor, 2018), hlm. 3

³⁷ Syafaruddin dan Amiruddin. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.

³⁸ Herry Krisnandi, Suryono Efendi, “ *pengantar Manajemen*”, (Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2019)

kurikulum itu sendiri ialah proses belajar dan mengajar yang sesuai dengan prinsi-prinsip kurikulum yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yakni pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan ialah kepala sekolah, sedangkan di tingkat kelas yang berperan ialah guru. Meski keduanya di pisahkan dalam tingkatan yang berbeda, namun dalam pelaksanaan administrasi kurikulum mereka selalu bergandengan dan bersama sama bertanggung jawab.³⁹

d. Manajemen Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Kurikulum juga dirancang dari tahap perencanaan, organisasi kemudian pelaksanaan dan akhirnya monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan mengetahui bagaimana kondisi kurikulum. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/ data untuk menentukan sejauhmana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan memiliki karakteristik yang tak terpisahkan. Karakteristik itu adalah lahirnya berbagai defenisi untuk suatu istilah teknis yang sama. Demikian juga dengan evaluasi yang diartikan oleh berbagai pihak dengan berbagai pengertian.hal tersebut disebabkan oleh filosofi keilmuan seorang yang berpengaruh terhadap metodologi evaluasi, tujuan evaluasi, dan pada gilirannya terhadap pengertian evaluasi.⁴⁰

3. Tujuan Manajemen Kurikulum

Hamid Hasan mengemukakan bahwa tujuan dasar kurikulum dapat ditinjau dalam 4 dimensi⁴¹ yaitu :

- a. Kurikulum sebagai suatu ide, adalah kurikulum yang dihasilkan berbeda dengan ografi melalui teori-teori dan penelitian, khususnya

³⁹ Syafaruddin dan Amiruddin. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.

⁴⁰ Teguh Triwiyanto, "*Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015),

⁴¹ Muhammad Khoirul Anam. 2016. *Pembelajaran Aswaja Sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak di MTs Miftahul Ulum Mranggen, Demak*.

dalam bidang kurikulum dan pendidikan.

- b. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, adalah sebagai perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide yang diwujudkan dalam bentuk dokumen, yang didalamnya memuat tentang tujuan, bahan, kegiatan, alat-alat, dan waktu,
- c. Kurikulum sebagai suatu kegiatan, merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, dan dilakukan dalam bentuk yang mata ajikan praktik pembelajaran.
- d. Kurikulum sebagai suatu hasil, merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan, dalam bentuk ketercapaian tujuan kurikulum yakni tercapainya perubahan perilaku atau kemampuan tertentu dari capai.

Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan bahwa kurikulum merupakan dokumen perencanaan yang mencakup :

- a. Tujuan yang harus diraih.
- b. Isi dan pengalaman belajar yang harus diperoleh siswa.
- c. Strategi dan cara yang dapat dikembangkan.
- d. Evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai pencapaian tujuan.
- e. Penerapan dari isi dokumen yang dirancang terlebih dahulu.

4. Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum

Dalam manajemen kurikulum, ada lima prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum⁴², yaitu:

- a. Produktivitas, yakni hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan mengenai tentang bagaimana peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum.
- b. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen yang dilakukan harus berdasarkan demokrasi.

⁴² Herry Krisnandi, Suryono Efendi, “ *pengantar Manajemen*”, (Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2019)

- c. Kooperatif, yakni pentingnya sifat kerja sama yang positif dari setiap pihak yang ikut terlibat dalam melaksanakan manajemen kurikulum.
- d. Efektivitas dan Efisiensi, yaitu proses yang dilakukan dalam manajemen kurikulum harus dilakukan secara efektif dan efisien.
- e. Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.

Menurut Abdurrahman Al Nawawi, prinsip manajemen kurikulum adalah sebagai berikut⁴³:

1. Hendaknya memperhatikan fitrah manusia
2. Disusun secara bertahap
3. Hendaknya mengacu pada pencapaian tujuan pendidikan
4. Hendaknya terstruktur dan terorganisir secara integral
5. Kurikulum hendaknya realistis
6. Komponen kurikulum hendaknya dapat disesuaikan dengan kondisi lokal
7. Kurikulum hendaknya efektif untuk mencapai tingkah laku
8. Kurikulum hendaknya memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik
9. kurikulum hendaknya memperhatikan aspek-aspek tingkah laku.

5. Fungsi Manajemen Kurikulum

Dalam pendidikan, kurikulum memiliki beberapa fungsi yang sangat penting. Adapun beberapa fungsi kurikulum adalah sebagai berikut⁴⁴:

- a. Fungsi Penyesuaian. Dalam hal ini, pengertian kurikulum berfungsi sebagai alat penyesuaian adalah kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungan yang dinamis.
- b. Fungsi Integrasi. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan fungsi integrasi dalam kurikulum adalah suatu alat pendidikan yang dapat menciptakan

⁴³ Herry Krisnandi, Suryono Efendi, “ *pengantar Manajemen*”, (Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2019)

⁴⁴ Hasan Baharun, “ *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktik*”, (Yogyakarta: Pustaka Nurja, 2017)

individu-individu yang utuh, dapat diandalkan, dan berintegrasi di masyarakat umum.

- c. Fungsi Diferensiasi. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan fungsi diferensiasi dalam kurikulum adalah suatu alat yang dapat memberikan pelayanan terhadap perbedaan-perbedaan pada setiap siswa yang harus dilayani dan dihargai
- d. Fungsi Persiapan, Dalam hal ini, yang dimaksud dengan fungsi persiapan dalam kurikulum adalah sebagai alat pendidikan yang dapat mempersiapkan para siswa ke jenjang pendidikan berikutnya, serta dapat mempersiapkan diri agar dapat hidup di dalam masyarakat.
- e. Fungsi Pemilihan, Dalam hal ini, yang dimaksud dengan fungsi pemilihan dalam kurikulum adalah adanya kesempatan bagi para siswa untuk memilih program belajar sesuai dengan minat dan bakatnya.
- f. Fungsi Diagnostik, Dalam hal ini, yang dimaksud dengan fungsi diagnostik dalam kurikulum adalah sebagai alat pendidikan yang dapat memahami dan mengarahkan potensi para siswa, serta memahami kelemahan dirinya dan memperbaikinya.

6. Model-Model Pengembangan Manajemen Kurikulum

Terdapat lima model pengembangan manajemen kurikulum yang dikembangkan oleh para ahli,⁴⁵ yaitu :

a. Model Tyler.

Model Tyler adalah model yang paling dikenal bagi perkembangan kurikulum dengan perhatian khusus pada fase perencanaan, dalam bukunya *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. The Tyler Rationale, suatu proses pemilihan tujuan pendidikan, dikenal luas dan dipraktekkan dalam lingkungan kurikulum. Walaupun Tyler mengajukan suatu model yang komprehensif bagi perkembangan kurikulum, bagian pertama dari model Tyler, pemilihan tujuan, mendapat banyak perhatian dari pendidik lain.

Tyler menyarankan rencana kurikulum (1) mengidentifikasi tujuan

⁴⁵ Edi Elissa, “*Model-model Pengembangan Kurikulum*”. (Bali: Educhannel Indonesia).

umurn dengan mengumpulkan data dari tiga sumber, yaitu pelajar, kehidupan diluar sekolah dan mata pelajaran. Setelah mengidentifikasi beberapa tujuan umum, perencana (2) memperbaiki tujuan-tujuan ini dengan menyaring melalui dua saringan, yaitu filsafat pendidikan dan filsafat sosial di sekolah, dan pembelajaran psikologis. (3) tujuan umum yang lolos saringan menjadi tujuan-tujuan pengajaran.

Sumber data yang dimaksud Tyler adalah (a) kebutuhan dan minat siswa; dengan meneliti kebutuhan dan minat siswa, pengembang kurikulum mengidentifikasi serangkaian tujuan yang potensial. (b) analisa kehidupan kontemporer di lingkungan lokal dan masyarakat pada skala besar merupakan langkah selanjutnya dalam proses merumuskan tujuan-tujuan umum; dari kebutuhan masyarakat mengalir banyak tujuan pendidikan yang potensial. (c) mata pelajaran.

b. Model Taba (Converter Model)

Taba menggunakan pendekatan akar rumput (*grass-roots approach*) bagi perkembangan kurikulum. Taba percaya kurikulum harus dirancang oleh guru dan bukan diberikan oleh pihak berwenang. Menurut Taba guru harus memulai proses dengan menciptakan suatu unit belajar mengajar khusus bagi murid-murid mereka disekolah dan bukan terlibat dalam rancangan suatu kurikulum umum. Karena itu Taba menganut pendekatan induktif yang dimulai dengan hal khusus dan dibangun menjadi suatu rancangan umum.

c. Model Wheeler

Dalam bukunya yang cukup berpengaruh, *Curriculum Process*, Wheeler mempunyai argumen tersendiri pengembangan kurikulum (*curriculum developers*) dapat menggunakan suatu proses melingkar (*a cycle process*), yang namanya setiap elemen saling berhubungan dan bergantung. Pendekatan yang digunakan Wheeler dalam pengembangan kurikulum pada dasarnya memiliki bentuk rasional. Setiap langkah kurikulum pada dasarnya memiliki bentuk rasional. Setiap langkahnya merupakan pengembangan secara logis terhadap model sebelumnya, di mana secara umum langkah tidak dapat dilakukan sebelum langkah-langkah sebelumnya telah diselesaikan.

Sebagai mantan akademisi University of Western Australia, Wheeler mengembangkan ide-idenya sebagaimana yang telah dilakukan oleh Tyler dan Taba. Wheeler menawarkan lima langkah itu jika dikembangkan dengan logis temporer, akan menghasilkan suatu kurikulum yang efektif. Dari lima langkahnya ini, sangat tampak bahwa Wheeler mengembangkan lebih lanjut apa yang telah dilakukan Tyler dan Taba meski hanya dipresentasikan agak berbeda.

d. Model Nicholls

Dalam bukunya, *developing curriculum: A Participial Guide*, Audrey dan Howard Nicholls mengembangkan suatu pendekatan yang cukup tegas mencakup elemen-elemen kurikulum dengan jelas dan ringkas. Buku tersebut sangat populer di kalangan pendidik, khususnya di Inggris, di mana pengembangan kurikulum pada tingkat sekolah sudah lama ada. Nicholas menitikberatkan pada pendekatan pengembangan kurikulum yang rasional, khususnya kebutuhan untuk kurikulum yang munculnya dari adanya perubahan situasi. Mereka berpendapat bahwa :” *...change should be planned and introduced on a rational and valid basis according to logical process, and this has not been the case in the vast majority of changes that have already taken place*” Audrey dan Nicholls mendefinisikan kembali metodenya Tyler, Taba, Wheeler dengan menekan pada kurikulum proses yang bersiklus atau bentuk lingkaran, dan ini dilakukan demi langkah awal, yaitu analisis situasi. Kedua penulis ini mengungkapkan bahwa sebelum elemen-elemen tersebut diambil atau dilakukan dengan lebih jelas, konteks dan situasi di mana keputusan kurikulum itu harus dibuat harus dipertimbangkan dengan secara mendetail dan serius. Dengan demikian, analisis situasi menjadi langkah pertama (*preliminary stage*) yang membuat para pengembang kurikulum memahami faktor-faktor yang akan mereka kembangkan. Terdapat lima langkah atau tahap (*stage*) yang diperlukan dalam proses pengembangan secara kontinu (*continue curriculum process*).

e. Model Skilback

Malkom Skilback, direktur Pusat Pengembangan Kurikulum Australia (*Australia's Curriculum Development Center*), mengembangkan suatu interaksi alternatif atau model dinamis bagi suatu interaksi alternatif atau model dinamis bagi model proses kurikulum. Dalam sebuah artikelnya, Skilbeck mengajurkan suatu pendekatan dan mengembangkan kurikulum pada tingkat sekolah. Pendapatnya mengenai sekolah di dasarkan pada pengembangan kurikulum (SCBD), sehingga Skilbeck memberikan suatu model yang membuat pendidik dapat mengembangkan kurikulum secara tepat dan realistik.

7. Manfaat Manajemen Kurikulum Bagi Peserta didik, Tenaga Pendidik dan Lembaga Pendidikan

Bagi peserta didik, manfaat kurikulum adalah dapat dijadikan sarana untuk mengukur kemampuan diri dan konsumsi pendidikan.⁴⁶ Hal ini berkaitan juga dengan pengejaran target target yang membuat peserta didik dapat mudah memahami berbagai materi ataupun melaksanakan proses pembelajaran setiap harinya dengan mudah. Selain itu juga diharapkan agar peserta didik mendapatkan pengalaman pengalaman baru yang di masa depan dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangannya, dan bisa menjadi bekal kehidupan nantinya.

Selain itu, manfaat kurikulum bagi peserta didik adalah mempermudah mereka dalam memetakan jadwal yang akan mereka buat nantinya. Dengan jadwal ini, mereka dapat membagi waktu untuk mengerjakan pekerjaan pekerjaan yang harus dikerjakan sesuai dengan tuntunan oleh guru atau pendidik nantinya.⁴⁷

Sedangkan bagi pendidik ataupun guru, kurikulum akan sangat bermanfaat dalam penerapan cara mengajar nantinya. Pendidik atau guru akan merasa sangat terbantu dengan adanya kurikulum, karena mereka dapat mengajar dengan mengikut struktur yang telah dibuat dalam penyampaian materi maupun evaluasi

⁴⁶ Muhammad Khoiril Anam. 2016. *Pembelajaran Aswaja Sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak di MTs Miftahul Ulum Mranggen, Demak*.

⁴⁷ Wahyu Bagja, "*manajemen Kurikulum*", (Bogor: STKIP Bogor, 2018)

yang akan dilakukan terhadap peserta didik nantinya. Kurikulum disini juga bisa disebut sebagai pedoman kerja bagi pihak pendidik atau guru. Dengan adanya kurikulum, pendidik atau guru dapat mengadakan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik dalam menyerap ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.⁴⁸

Manfaat Kurikulum Bagi Sekolah atau Lembaga Pendidikan antara lain yaitu⁴⁹: 1). Kurikulum akan mendorong sekolah untuk menyukseskan penyelenggaraan pendidikan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). 2). Kurikulum akan membuka peluang bagi pihak sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan. 3). Kurikulum dapat digunakan sebagai alat dalam upaya pencapaian tujuan program pendidikan.

B. Konsep Aswaja

1. Pengertian Aswaja

Kata aswaja merupakan singkatan dari Ahlu Sunnah Wal Jamaah. Secara etimologis, kata Ahlu diartikan sebagai keluarga, komunitas, atau pengikut. Sedangkan kata As-Sunnah diartikan sebagai jalan. Kata al-Jama'ah diartikan sebagai perkumpulan. Al-jama'ah berarti sekumpulan orang yang memiliki tujuan, persatuan menyeluruh dari umat Islam¹³. Secara terminologis Kata as-Sunnah diartikan adalah segala sesuatu yang diajarkan Rasulullah SAW, baik berupa ucapan, tindakan, maupun ketetapan (taqdir). Kata al-Jama'ah bermakna sesuatu yang telah disepakati komunitas sahabat Nabi pada masa Rasulullah SAW, dan pada era pemerintahan Khulafah al-Rasyidin.⁵⁰

Aswaja bisa dibidang satu istilah namun memiliki banyak makna. Banyak golongan yang mengklaim dirinya sebagai aswaja. Aswaja merupakan kelompok yang konsisten menjalankan sunah nabi saw., dan

⁴⁸ Muhammad Najib,dkk, “ *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*”, (Yogyakarta: Gava Media, 2016)

⁴⁹ Mumu Muzayyin Maq. 2022. *Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Raudlatul Athfal Sabilul Chalim kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka*. Jendela ASWAJA 3

⁵⁰ Munandi Shaleh, “*Mengenal Tentang Aswaja*”, (Tangerang: Charta Cendekia Institut, 2019),hlm. 21

meneladani para sahabat nabi dalam akidah (*tauhid*), amaliah (*syariah*) dan akhlak (tasawuf).⁵¹

Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari, Ahlussunnah Wal Jamaah adalah golongan yang berpegang teguh kepada sunnah Nabi, para sahabat, dan mengikuti warisan para wali dan ulama. Secara spesifik, Ahlussunnah WalJamaah yang berkembang di Jawa adalah mereka yang dalam fikih mengikuti Imam Syafi'i, dalam akidah mengikuti Imam Abu al-Hasan al-Asy'ari, dan dalam tasawuf mengikuti Imam al-Ghazali dan Imam Abu al-Hasan al-Syadzili.⁵²

Dari beberapa pendapat diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa Aswaja merupakan singkatan yang berasal dari kata Ahlu, As-Sunnah, dan Wal jama'ah yang berarti perkumpulan orang-orang islam yang mengikuti dan berpegang teguh pada ajaran dari Nabi dan juga para sahabat-Nya dalam mengeluarkan fatwa atau hukum. Dalam hukum fikih mereka mengikuti pemikiran dari Imam Syafi'i, dalam hukum akidah, mereka mengikuti Imam Abu al-Hasan al-Asy'ari, dan dalam ilmu tasawuf, mereka mengikuti Imam al-Ghazali dan Imam Abu al-Hasan al-Syadzili.

2. Karakteristik Pendidikan Aswaja

Karakteristik pendidikan Aswaja ialah sama dengan karakteristik utama ajaran NU, yakni ajaran yang mengutamakan prinsip Tawasuth (jalan tengah) yang dapat dilengkapi dengan I'tidal (jalan tegak), dan Tawazun (proporsional). Suatu sikap yang tidak selalu kompromistis dalam memahami kenyataan, tetapi juga tidak menolak semua unsur yang melingkupinya. Prinsip tawasut memang telah menjadi ajaran Islam sejak lama, bahwa segala kebaikan itu selalu berada di antara dua ujung tataruf.⁵³

Selain ketiga prinsip ini, golongan Ahlussunnah wal Jama'ah juga mengamalkan sikap tasamuh atau toleransi. Yakni menghargai perbedaan

⁵¹ Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlussunnahwal Jamaah*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 202

⁵² Muhammad Tholhah Hasan, *Ahlussunnah wal Jamaah dalam Persepsi dan Tradisi NU*, (Jakarta: Lantabora Pers, 2005), hlm. 12

⁵³ Abdul Muhith Muzadi. NU: dalam Prespektif Sejarah dan Ajaran, (Surabaya: Khalista, 2007), hal. 148

serta menghormati orang yang memiliki prinsip hidup yang tidak sama. Namun bukan berarti mengakui atau membenarkan keyakinan yang berbeda tersebut dalam meneguhkan apa yang diyakini.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Aswaja

Pendidikan aswaja merupakan hasil yang telah dirumuskan sebagai paham Pendidikan Ahlu Sunnah Wal Jama'ah meliputi beberapa bagian, yaitu :

a. Aqidah (Tauhid)

Pemahaman yang terpenting bagi umat Islam yang utama adalah aqidah yang benar. Pemahaman Aspek aqidah dalam aswaja yaitu menggunakan metode Asy'ariyah dan Maturidiyah. Paham aswaja menempatkan nash Al-Qur'an dan Sunnah Nabi sebagai dasar utama yang mempunyai fungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam memahami ajaran Islam.⁵⁴

b. Syari'ah (Fikih)

Syari'ah atau fikih merupakan pemahaman agama tentang ibadah dan muamalah. Dalam agama Islam fikih merupakan lambang dasar keimanan dan juga tidak hanya belajar tentang keyakinan saja, tetapi pembelajaran tentang tata cara hidup sebagai seorang yang beriman dan memerlukan komunikasi dengan Allah SWT.

c. Tasawuf (Akhlak)

Aswaja mempunyai prinsip tujuan hidup yaitu tercapainya keseimbangan dari kepentingan dunia dan akhirat, seraya selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, oleh sebab itu diperlukannya perjalanan spiritual yang mempunyai tujuan untuk mendapat hakikat dan kesempurnaan hidup.⁵⁵

4. Tujuan Pendidikan Aswaja

Pembelajaran aswaja bertujuan untuk memperkenalkan dan

⁵⁴ Aceng Abdul Aziz, dkk, "Islam Ahlu Sunnah Wal Jama'ah. Sejarah, Pemikiran, dan Dinamika Aswaja di Indonesia", (Jakarta: Pengurus Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Pusat, 2015), hlm.145

⁵⁵ Achmad Sidiq, "Khittah Nahdliyah", (Surabaya: Khalista, 2005), hlm.64-65

menanamkan nilai-nilai paham Aswaja secara keseluruhan kepada peserta didik, sehingga nantinya akan menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keyakinan, ketakwaan kepada Allah Swt., serta berakhlak mulia dalam kehidupan individual maupun kolektif, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah yang dicontohkan oleh jama'ah, mulai dari sahabat, tabi'in, tabi'it dan para ulama dari generasi ke generasi.⁵⁶

Selain itu, pembelajaran aswaja juga bertujuan menanamkan nilai-nilai dasar Aswaja kepada peserta didik sebagai pedoman dan acuan dalam menjalankan ajaran Islam, meningkatkan pengetahuan dan keyakinan peserta didik terhadap paham Aswaja, sehingga mereka dapat mengetahui sekaligus dapat mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.



⁵⁶ Muhammad Khoirul Anam. 2016. *Pembelajaran Aswaja Sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak di MTs Miftahul Ulum Mranggen, Demak.*

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian dengan tujuan agar data-data yang diperlukan bisa diperoleh secara maksimal. Metode penelitian diartikan sebagai suatu metode atau cara yang ilmiah yang digunakan agar mendapatkan suatu data dengan tujuan dan fungsi tertentu.⁵⁷

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilaksanakan sewajarnya dan natural menyesuaikan dengan kondisi asli di lapangan dengan tanpa adanya manipulasi ataupun rekayasa, sehingga penelitian ini sering disebut penelitian yang naturalistik.⁵⁸

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan mengumpulkan serta memperoleh suatu informasi mengenai kondisi apa adanya pada saat penelitian, dan peneliti tidak mengubah, atau menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek dan tempat penelitian yaitu dilakukan dengan cara langsung turun ke lapangan (lokasi penelitian) yakni di MI Maarif NU 01 Kertanegara yang bermaksud untuk mengamati, menggambarkan, dan menceritakan mengenai manajemen kurikulum berbasis aswaja yang sudah berjalan di MI Maarif Nu 01 Kertanegara.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Maarif NU 01 Kertanegara, yang beralamatkan di Desa Kertanegara, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan pengamatan peneliti yang telah melakukan observasi wawancara, dapat ditemukan alasan memilih lokasi MI Maarif NU 01 Kertanegara sebagai tempat penelitian, yaitu karena MI Ma'arif NU 01 Kertanegara merupakan madrasah yang memiliki program

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 2

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 17

unggulan dalam hal keislaman yang cenderung berhaluan Aswaja. Ajaran Aswaja ini selalu ditanamkan oleh MI Maarif NU Kertanegara kepada para siswanya. Selain itu, Media serta teknik-teknik yang digunakan oleh pihak MI Ma'arif NU Kertanegara dalam mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai Aswaja pada peserta didik lebih memadai dibandingkan dengan beberapa lembaga pendidikan di daerah sekitarnya. Hal semacam ini memang sudah jarang terlihat di daerah peneliti, dan karena itulah peneliti tertarik untuk menjadikan Manajemen Kurikulum Berbasis Aswaja di MI Maarif NU 01 Kertanegara sebagai objek penelitian.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam Tiga tahap. Tahap pertama dilakukan pada tanggal 12 Desember 2022, Tahap kedua dilakukan pada tanggal, 25 Mei 2023, dan tahap ketiga dilakukan pada 27 Oktober 2023.

D. Objek dan Subyek Penelitian.

1. Objek Penelitian

Definisi dari objek penelitian yaitu sesuatu hal yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Dan dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah tentang Manajemen Kurikulum Berbasis Aswaja yang ada di MI .

2. Subyek Penelitian.

Subjek dalam penelitian adalah suatu benda, suatu hal, atau orang, tempat yang melekat dengan data penelitian ataupun variabel penelitian yang menjadi permasalahan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah MI Maarif NU Kertanegara, Bapak Mustholah S. Pd.I., Ibu Emi Kholiana S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran aswaja ke-NU-an di MI Ma'arif NU Kertanegara. dari Hasil wawancara tersebut , peneliti mendapat pengetahuan tentang bagaimana manajemen kurikulum berbasis aswaja di MI Maarif NU Kertanegara ini di jalankan dan terus dipertahankan sampai saat ini.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yaitu suatu langkah yang paling utama dan

tepat dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah agar memperoleh data. Dan tanpa mengetahui pada teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar digunakan. Ada 3 teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini, teknik-teknik tersebut yaitu:

1. Wawancara.

Wawancara adalah teknik yang dilakukan untuk menjangkau suatu informasi dengan cara interaksi guna untuk pengumpulan data, ketika peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan agar dapat mengetahui terkait hal-hal yang lebih mendalam juga jumlah responden sedikit dan kecil.⁵⁹

Wawancara bertujuan mencatat apa saja mulai dari opini, emosi, perasaan dan lain lain yang berkaitan dengan sesuatu yang sedang diteliti. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga mampu memahami objek penelitian tersebut melalui bahasa dan ekspresi hak yang diwawancarai.

Wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara sistematis (terstruktur) dan wawancara tidak sistematis (tidak terstruktur) dan Wawancara Semi sistematis (semi struktur). Wawancara sistematis yaitu wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun instrument pedoman wawancara. Sedangkan wawancara tidak sistematis ialah wawancara yang dilakukan secara langsung tanpa adanya menyusun instrument pedoman wawancara terlebih dahulu.⁶⁰ Kemudian ada juga wawancara semi struktur yang merupakan perpaduan antar wawancara terstruktur dan wawancara tidak struktur.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara semi terstruktur, yaitu di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur, serta dalam menggali informasinya

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 195

⁶⁰ Iryana, Risky Kawasati. *Teknik Pengumpulan data metode kualitatif*. STAIN Sorong. Hal 5

yaitu dengan mempersiapkan pertanyaan dan sewaktu-waktu bisa melakukan pertanyaan susulan yang tidak dalam daftar pertanyaan sesuai dengan jawaban dari narasumber. Dalam praktek wawancara ini, peneliti melibatkan narasumber yaitu Kepala MI Maarif NU 01 Kertanegara, Bapak Mustholah S. Pd.I., Ibu Emi Kholiana S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Ke-NU-an, Rayyan Faisal Akmal selaku siswa di MI Ma'arif NU Kertanegara dan Ibu Muzayyanah selaku ustadzah pengampu kegiatan tahfidz di MI Ma'arif NU Kertanegara

2. Observasi.

Observasi merupakan suatu pengamatan dengan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis, dan dalam mengaplikasikan teknik observasi ini yang terpenting adalah mengandalkan pada pengamatan dan daya ingat peneliti.⁶¹

Observasi memiliki beberapa macam, yaitu :

1. Observasi Partisipan, yaitu observasi yang dilakukan dimana dalam hal ini, peneliti ikut terlibat dalam keseharian objek yang diteliti. Observasi Non Partisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti tanpa terlibat dalam keseharian dari objek yang diteliti.
2. Observasi Terstruktur, merupakan observasi yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat atau menyusun instrument pedoman observasi.
3. Observasi Tidak terstruktur, yaitu observasi yang dilakukan tanpa adanya menyusun instrument pedomanobservasi terlebih dahulu.
4. Observasi Kelompok, yaitu observasi yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap suatu objek penelitian.⁶²

Dalam prakteknya observasi yang dilakukan yaitu observasidengan

⁶¹ Hardani.dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu, 2020),hlm.123

⁶² Iryana, Risky Kawasati. *Teknik Pengumpulan data metode kualitatif*. STAIN Sorong. Hal 10-11

menggunakan metode observasi non partisipan yaitu dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Penulis melakukannya dengan cara mendatangi lokasi penelitian yaitu MI Maarif NU 01 Kertanegara, menyaksikan secara langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga penulis dapat dengan mudah melihat dan mengamati bagaimana manajemen kurikulum berbasis aswaja yang ada di MI Maarif NU 01 Kertanegara. Teknik pengumpulan data dengan observasi ini bertujuan untuk melihat, mengamati dan mengumpulkan data yang relevan terkait dengan penelitian.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan suatu metode dalam mengumpulkan data dengan cara mencatat terhadap data-data yang sudah ada, metode ini relatif lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.⁶³

Tujuan dari dilaksanakannya dokumentasi pada penelitian ini adalah sebagai bukti penguat, juga bukti nyata bahwa penulis benar-benar melakukan penelitian dengan bukti foto atau video yang ada, serta sebagai bukti atau laporan kegiatan yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data adalah proses sistematis mempelajari dan menyusun data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan dan dokumen, menggabungkan data kedalam suatu kategori, menggambarkannya kedalam suatu unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi model, memilih pada apa yang akan digunakan. penelitian dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Data yang diperoleh peneliti akan dianalisis dengan analisis deskriptif data, dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis, jujur dan akurat atau menggambarkan fakta-fakta yang diteliti.

⁶³ Hardani.dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu, 2020), hlm.149

1. Reduksi Data.

Reduksi pada data yaitu merupakan proses berfikir yang bersifat sensitif yang memerlukan pada kecerdasan serta keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁶⁴ Dapat disimpulkan bahwa adanya reduksi ini bertujuan agar data yang didapatkan ketika dilapangan dan mampu fokus dalam menjawab pada masalah yang diteliti ini serta dapat disederhanakan.

2. Penyajian Data.

Dalam penyajian data, peneliti memaparkan bagaimana manajemen kurikulum berbasis aswaja yang ada di MI maarif NU 01 Kertanegara dalam bentuk teks deskriptif dengan penyajian data dalam jenis penelitian yang dilakukan agar data-data yang dihasilkan dapat dipahami oleh peneliti dan pembaca atas dasar deskripsi yang ada.

3. Penarikan Kesimpulan.

Dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi, dalam hal ini kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid konsisten saat peneliti kembali ke lapangan menegumpulkan data, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁵ Dan analisis data yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data, digunakan untuk menarik suatu kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan secara mandalam tentang manajemen kurikulum berbasis aswaja yang ada di MI Maarif NU 01 Kertanegara.

⁶⁴ Hardani.dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu, 2020),hlm.167

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019),hlm 329

BAB IV

PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Ma'arif NU Kertanegara

Masyarakat desa Kertanegara adalah masyarakat yang kental dengan nilai-nilai religius. Dalam kesehariannya mereka tidak lepas dari aktifitas-aktifitas yang bernuansa agama, seperti pengajian, majelis taklim, dzikir, salawatan, dan lain sebagainya. Tak heran bila untuk memberi bekal pendidikan agama, mereka membutuhkan lembaga pendidikan untuk putera-puteri mereka yaitu madrasah, sehingga beberapa tokoh masyarakat desa Kertanegara bermufakat untuk merintis berdirinya madrasah tersebut. Adapun nama para tokoh pendirinya (*the founding fathers*) seperti: Wangsadihardjo, Hudimiardjo, Achmad Fudholi, Kheroni, Muchotib, Abdullah Suhud, Achmad Prayitno, Abdullah Mas'ud, Jarkasih, dan Fadhli. Tokoh-tokoh inilah yang banyak berkiprah, berjuang untuk berdiri, berkembang dan majunya keberadaan madrasah pada waktu itu.⁶⁶

MI Ma'arif NU Kertanegara tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya, memiliki sejarah yang cukup panjang. MI Ma'arif NU Kertanegara waktu itu masih bernama Madrasah Wajib Belajar (MWB), kemudian berubah mejadi Sekolah Rakyat Islam (SRI) lalu mengalami perubahan nama lagi menjadi MI Kholidiyah dalam rentang waktu yang cukup panjang. Tapi kesepakatan dari para pendiri, tokoh masyarakat ataupun pengurus madrasah menyatakan bahwa Hari Lahir (Harlah) MI Ma'arif NU Kertanegara adalah 1 Mei 1958. Perlu diketahui juga, bahwa pada awal mula berdirinya, bahwa MI Ma'arif NU Kertanegara waktu itu masih satu atap dengan PGA 4 Tahun (MTs Al Hidayah waktu itu). Seiring dengan berjalannya waktu dan semakin banyaknya siswa yang berminat masuk di PGA 4 Tahun/MTs, maka beberapa tokoh masyarakat dan pengurus bermusyawarah untuk membeli 2 (dua) bidang tanah seluas 756

⁶⁶ Wawancara dengan bapak Mustholah selaku kepala MI Ma'arif NU Kertanegara pada 25 Mei 2023

M2, tepatnya di RT 03 RW 03 Desa Kertanegara untuk membangun gedung tersendiri yang terpisah dari PGA 4 Tahun/MTs untuk gedung MI Kholidiyah. Kemudian pada tahun 2000, gedung madrasah MI Kholidiyah Kertanegara diresmikan oleh Bupati Purbalingga waktu itu, Triyono Budi Sasongko dengan lokasi yang terpisah dari MTs Al Hidayah (sekarang MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara). Adanya kebijakan pemerintah terkait lembaga pendidikan yang dikelola oleh masyarakat, MI Kholidiyah kemudian beralih nama menjadi MI Ma'arif NU Kertanegara, sesuai Akta Notaris Nomor: 26/NOT/10/V/2013, Nomor Kemenkumham: AHU-119.AH.01.08.Tahun 2013 dengan Tanggal Pengesahan : 26 Juni 2013 sampai dengan sekarang.⁶⁷

2. Profil MI Ma'arif NU Kertanegara⁶⁸

- a. Nama Madrasah : MI Ma'arif NU Kertanegara
- b. Akreditasi Madrasah : Tahun 2019/Nilai A
- c. Alamat Lengkap Madrasah : Jalan Masjid Jami' Baitul Halim, Desa Kertanegara RT 03 RW 03, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga
- d. NoTelp./Hp : 085232356233

3. Visi dan Misi MI Ma'arif NU Kertanegara

a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian islami, berilmu, disiplin, peduli lingkungan dan berdaya saing”⁶⁹

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, dan islami dalam mencapai prestasi dan berdaya saing peserta didik;
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang profesional, yang selalu berorientasi pada peserta didik yang menguasai ilmu umum dan agama;

⁶⁷ Dokumentasi dari MI Ma'arif NU Kertanegara. Dikutip pada 9 Juli 2023 pukul 11.07 WIB.

⁶⁸ Dokumentasi dari MI Ma'arif NU Kertanegara. Dikutip pada 9 Juli 2023 pukul 11.07 WIB.

⁶⁹ Wawancara dengan bapak Mustholah selaku kepala MI Ma'arif NU Kertanegara pada 25 Mei 2023.

- 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islami pada peserta didik yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat pada kehidupan sehari-hari;
- 4) Mengoptimalkan pembelajaran dan pembiasaan mengamalkan ajaran Islam ‘ala Ahlu Sunnah wal Jama’ah an Nahdliyyah dan moderasi beragama;
- 5) Menyelenggarakan pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter siswa yang mempunyai rasa tanggung jawab dan disiplin tinggi, peduli lingkungan, dan berdaya saing;
- 6) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan serta perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.
- 7) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.⁷⁰

B. Manajemen Kurikulum Berbasis Aswaja di MI Ma’arif NU Kertanegara

Dalam bidang pendidikan, NU memiliki Lembaga Pendidikan Ma’arif. Lembaga ini bertanggung jawab atas penyebaran dan pengembangan ajaran aswaja di tingkat formal. Menurut Pedoman Pengelolaan Satuan Pendidikan Ma’arif NU Bab V tentang jati diri Ma’arif NU pasal 7 ayat 2 menyebutkan bahwa: *setiap satuan pendidikan Ma’arif NU harus memiliki dan mengkulturkan ciri kekhususan dan jati diri pendidikan Ma’arif NU, yaitu: 1) Terciptanya suasana keagamaan di sekolah dalam peribadatan, pergaulan, pembiasaan ucapan kalimat tayyibah, akhlak karimah dalam perilaku sehari-hari. 2) Terwujudnya rasa harga diri, mengagungkan Tuhan, mencintai orangtua dan menghormati gurunya. 3) Terwujudnya semangat belajar, cinta tanah air dan memuliakan agama. 4) Terlaksananya amal saleh dalam kehidupan nyata yang sarwa ibadah sesuai dengan ajaran aswaja di kalangan murid, guru dan masyarakat lingkungan sekolah.*

Pada pasal ke 8 dijelaskan bahwa: *“aksentuasi yang menjadi karakteristik dan*

⁷⁰ Dokumentasi dari MI Ma’arif NU Kertanegara. Dikutip pada 9 Juli 2023 pukul 11.07 WIB.

*jatidiri pendidikan Ma'arif NU ialah menekankan pada penerapan penanaman akidah, etika, budi pekerti luhur serta amal saleh dalam suatu kehidupan yang sarwa ibadah sesuai ajaran aswaja dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang fungsional bagi pembangunan bangsa dan negara Indonesia berdasarkan Pancasila". Sedangkan pada pasal 9 disebutkan bahwa: "keseluruhan konsep ciri kekhususan dan jatidiri pendidikan Ma'arif NU ialah sebagaimana tercantum dalam kebijaksanaan Pendidikan Keputusan Mukthamar XXX NU di Lirboyo, Kediri Jatim Tahun 1999"*⁷¹.

Seiring berkembangnya zaman, banyak orang-orang mengikuti aliran-aliran dalam Islam yang disebarluaskan oleh orang-orang non-islam. Bahkan tidak jarang dari aliran-aliran tersebut yang menyimpang dari apa yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW dan juga para sahabat-Nya. Aliran-aliran tersebut mengajarkan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW disebarkan oleh orang-orang yang sangat menginginkan kehancuran agama Islam. Menghadapi fenomena yang sudah merajalela ini, MI Ma'arif NU Kertanegara mengajarkan berbagai tradisi ke-Aswaja-an kepada peserta didik agar nantinya dapat dijadikan sebagai benteng dari berbagai aliran-aliran yang bertolak belakang dengan ajaran Rasulullah SAW. Selain itu, pembelajaran ini juga dapat dijadikan bekal bagi peserta didik saat menjalani kehidupan bermasyarakat.

Program pembelajaran dan pengamalan tradisi aswaja di MI Ma'arif NU Kertanegara terdiri dari 2 program. Program pertama yaitu Program Pembiasaan yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari. Kegiatan-kegiatan program pembiasaan ini meliputi pembiasaan hafalan Juz 'amma, pembiasaan sholat dhuha, dan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah. Program kedua yaitu program HIMTAQ (Hari Iman dan Taqwa). Program ini dilaksanakan secara rutin setiap hari jumat pagi. Kegiatan-kegiatan yang termasuk ke dalam program ini diantaranya yaitu kegiatan pembacaan tahlil, pembacaan istighosah, pembacaan sholawat nabi, kajian kitab kuning, dan ziarah ke makam

⁷¹ Muhammad Khoirul Anam. 2016. *Pembelajaran Aswaja Sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak di MTs Miftahul Ulum Mranggen, Demak*. Hlm.71-72

para alim ulama yang berada di desa Kertanegara.⁷²

1. Perencanaan Kurikulum Berbasis Aswaja di MI Ma'arif NU Kertanegara

Perencanaan merupakan dasar dari suatu proses manajemen, dimana perencanaan dijadikan sebagai pondasi. Pondasi ini harus dibangun dengan perhitungan yang matang dan menyeluruh dengan mempersiapkan segala kemungkinan yang akan terjadi dalam kurun waktu jangka panjang atau pun jangka pendek. Dalam perencanaan, mulai dirumuskan terkait segala kebutuhan, strategi, tujuan, visi dan misi, biaya yang akan dikeluarkan, waktu pelaksanaan kegiatan, poinpoin untuk pengawasan dan evaluasi hingga alternatif pilihan yang akan diambil jika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan.⁷³

Perencanaan manajemen kurikulum merupakan bagian dari proses sebuah manajemen kurikulum. Pada perencanaan ini diambil keputusan mengenai tujuan pembelajaran, prinsip pembelajaran, dan hal-hal yang berkenaan dengan proses pembelajaran. Guna mengetahui bagaimana proses perencanaan kurikulum yang ada di MI Ma'arif NU Kertanegara, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam menggali informasi-informasi tersebut dengan melibatkan kepala madrasah dan guru di MI Ma'arif NU Kertanegara.

MI Ma'arif NU Kertanegara merencanakan manajemen kurikulum mengacu pada pedoman kurikulum yang diterbitkan oleh kementerian Agama. Perencanaan kurikulum pun mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum sesuai dengan BSNP adalah :

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b. Beragam dan terpadu.
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

⁷² Wawancara dengan bapak Mustholah selaku kepala MI Ma'arif NU Kertanegara pada 12 Desember 2022

⁷³ Febriyanti Dwi Isna. *Manajemen Program Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini diI Bimba AIUEO Karanganyar. UIN Saizu Purwokerto.*

- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan.
- f. Belajar sepanjang hayat.
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah

Ada 4 tahap perencanaan kurikulum berbasis aswaja yang dilakukan di MI Ma'arif NU Kertanegara, yaitu:⁷⁴

a) Mengadakan Rapat

Tahap pertama dalam perencanaan kurikulum berbasis aswaja ialah mengadakan rapat bersama seluruh warga madrasah, wali murid dan juga tokoh-tokoh masyarakat. Rapat tersebut diadakan pada setiap awal semester ganjil. dalam rapat tersebut akan dipaparkan mengenai program-program yang akan dilaksanakan selama satu tahun pelajaran. Selain itu, rapat tersebut juga bertujuan untuk meminta saran dan juga masukan dari masyarakat dan wali murid terkait program-program yang akan dilaksanakan.

b) Menyusun perangkat pembelajaran

Setelah mendapat persetujuan dari wali murid dan masyarakat, Tahap selanjutnya ialah menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran disini meliputi penyusunan Prota, Promes, Silabus dan RPP.

c) Program HIMTAQ

HIMTAQ merupakan program kegiatan yang diadakan setiap hari jumat. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain pembacaan tahlil, pembacaan istighosah, pembacaan sholawat Nabi, kajian kitab kuning dan ziarah kubur.

d) Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan merupakan kegiatan rutinitas yang dilakukan setiap hari. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain pembiasaan hafalan juz 'amma, sholat dhuha berjama'ah, dan sholat

⁷⁴ Wawancara dengan bapak Mustholah selaku kepala MI Ma'arif NU Kertanegara pada 25 Mei 2023

dhuhur berjama'ah.

2. Pengorganisasian Kurikulum Aswaja di MI Ma'arif NU Kertanegara

Pengorganisasian merupakan tahap pembagian tugas dan tanggung jawab yang akan dilaksanakan sehingga dalam pelaksanaan kegiatan dapat berjalan efektif dan efisien. Pengorganisasian yang dilakukan di MI Ma'arif NU Kertanegara dalam pengawasan Koordinator wilayah dan dibantu oleh kepala madrasah yang bersinggungan langsung dengan para pendidik, peserta didik dan aktivitas yang ada didalamnya. Seperti yang dijelaskan oleh kepala MI Ma'arif NU Kertanegara, Bapak Mustholah, S.Pd.⁷⁵

“Pengorganisasian yang saya lakukan yaitu membagi tugas motivator pada setiap pertemuan, penentuan tema rencana kegiatan, pembagian divisi-divisi, dimana hal ini akan dipertanggungjawabkan kepada kepala madrasah dan disampaikan ke Koordinator wilayah untuk mengetahui apakah berjalan seperti yang sudah ditetapkan sebelumnya atau masih perlu adanya perbaikan pada kegiatan rapat pertemuan dengan koordinator wilayah di tiap bulannya”

Pengorganisasian kurikulum di MI Ma'arif NU Kertanegara memuat pembagian tugas guru sesuai bidangnya dan pembagian ustadz-ustadzah pengampu tahfidz hafalan juz ‘amma. Hal ini diungkapkan Bapak Mustholah mengenai pengorganisasian yang ada di MI Ma'arif NU Kertanegara.⁷⁶

“Dalam pengorganisasian kurikulum berbasis aswaja, guru yang ditugaskan untuk melaksanakan proses belajar mengajar yaitu Bu Emi Kholiana yang bertugas mengajar bagian pelajaran Ke-NU-an. Akan tetapi semua guru serta ustadz-ustadzah di MI Ma'arif NU Kertanegara tetap terlibat dalam proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.”

Kepala madrasah bertanggungjawab kepada institusi dan juga divisi

⁷⁵ Wawancara dengan bapak Mustholah selaku kepala MI Ma'arif NU Kertanegara pada 27 Mei 2023

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Emi Kholiana pada 27 Oktober 2023

operasional atas terlaksananya program kegiatan. kepala madrasah juga berwenang dalam membuat rencana sekaligus mengambil keputusan sesuai tujuan madrasah yaitu dengan memastikan para guru sebagai anggota menjalankan tanggungjawabnya. Meski memiliki tanggung jawab administratif dan manajerial, kepala madrasah juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Kepala madrasah ikut terjun ke kelas sebelum pembelajaran dimulai untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik sembari menunggu guru yang bertugas masuk ke kelas. Bahkan ketika ada guru yang berhalangan hadir, kepala madrasah yang menggantikan guru yang berhalangan tersebut. Ini menunjukkan bahwa kepala unit tidak hanya berperan sebagai pengawas atau manajer, tetapi juga sebagai pendidik dan motivator. Keterlibatan langsung kepala unit dalam proses belajar mengajar dapat memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan, karena mereka dapat memahami secara langsung kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa serta motivator.

3. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Aswaja di MI Ma'arif NU Kertanegara

Pelaksanaan kurikulum merupakan wujud aktualisasi kurikulum tertulis kedalam bentuk pembelajaran. Pada tahap implementasi, guru dan ustadz-ustadzah berupaya untuk menerapkan isi kurikulum kepada peserta didik. Berikut adalah pelaksanaan pembelajaran berbasis aswaja yang ada di MI Ma'arif NU Kertanegara yang meliputi Kegiatan Hari Iman dan Taqwa, pembiasaan sholat berjamaah dan hafalan Juz 'amma. Kepala Madrasah menjelaskan mengenai pelaksanaan kurikulum berbasis aswaja sebagai berikut.⁷⁷

“Dalam pelaksanaan kurikulum berbasis aswaja di MI Ma'arif NU Kertanegara, saya mengadakan rapat dengan orang tua wali murid dan tokoh-tokoh masyarakat setempat untuk memberikan informasi tentang rencana pembelajaran dalam satu tahun pelajaran pada setiap awal semester. Pihak dari madrasah juga meminta saran

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Mustholah selaku kepala MI Ma'arif NU Kertanegara pada 25 Mei 2023

dan masukan kepada wali murid dan juga tokoh-tokoh terkemuka terkait kegiatan-kegiatan tersebut. Setelah hasil rapat diperoleh, langkah selanjutnya ialah menyusun perangkat pembelajaran diantaranya yaitu Prota, Promes, dan RPP. Setelah perangkat pembelajaran disusun, kemudian melaksanakan kegiatan HIMTAQ dan Pembiasaan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.”

Kemudian, bapak Mustholah menjelaskan lebih lanjut lagi mengenai pelaksanaan kurikulum berbasis aswaja di MI Ma'arif NU Kertanegara.⁷⁸

“Kegiatan HIMTAQ (Hari Iman dan Taqwa) setiap hari jumat pagi dan dilaksanakan di halaman sekolah. Kegiatan HIMTAQ ini berisi kegiatan-kegiatan yang banyak dilakukan dalam keseharian warga Nahdliyyin. Kegiatan Pembiasaan sholat dhha dan sholat dzuhur berjamaah dilakukan setiap hari. Untuk kegiatan pembiasaan hafalan Juz amma dilakukan setiap pagi dari hari senin sampai hari kamis.”

Berikut ini, pelaksanaan pembelajaran berbasis aswaja yang ada di MI Ma'arif NU Kertanegara berdasarkan apa yang dituturkan oleh bapak Mustholah selaku kepala MI Ma'arif NU Kertanegara.

a. Ziarah kubur

Kegiatan ziarah kubur dilaksanakan diluar madrasah, yaitu dilaksanakan di Makam Setinggi yang berada di grumbul Limbuk desa Kertanegara. Kegiatan ini dilakukan satu kali dalam satu semester dan dilaksanakan pada hari jumat. Kegiatan yang dilakukan ketika berada di Makam ialah membaca tahlil bersama yang dipimpin oleh guru yang bertugas. Setelah pembacaan tahlil, para siswa bersama-sama bapak ibu guru membersihkan rumput-rumput liar dan sampah yang berada di sekitar makam. Setelah bersih, para siswa kembali ke madrasah. Kegiatan ziarah kubur

⁷⁸ Wawancara dengan bapak Mustholah selaku kepala MI Ma'arif NU Kertanegara pada 25 Mei 2023

dilakukan untuk mengenang dan juga mengenalkan kepada para siswa tentang perjuangan dan jasa-jasa para pejuang kemerdekaan⁷⁹.

b. Pembacaan istighosah

Kegiatan pembacaan istighosah biasanya dilaksanakan saat mendekati waktu ujian akhir bagi kelas 6. Pada kegiatan pembacaan istighosah, pihak madrasah akan mengundang tokoh-tokoh masyarakat setempat dan wali murid siswa kelas 6. Pembacaan istighosah yang dilakukan ini dimaksudkan agar siswa kelas 6 diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menghadapi ujian.⁸⁰

c. Pembacaan tahlil

Kegiatan pembacaan tahlil merupakan kegiatan yang sudah dilakukan sejak lama dan kegiatan inilah yang menjadi ciri khas dari warga *Nahdliyyin* (pengikut ajaran NU dan Aswaja). Kegiatan pembacaan tahlil ini dimaksudkan supaya peserta didik bisa menerapkannya sendiri ketika berada dilingkungan luar sekolah. Karena bisa dibilang pembacaan tahlil ini merupakan ciri khas dari warga NU dan mau tidak mau setiap orang yang beraliran aswaja diharapkan bisa membaca tahlil dengan baik dan benar.⁸¹

d. Pembacaan sholawat nabi,

Kegiatan pembacaan sholawat nabi agak berbeda dengan pembacaan tahlil dan pembacaan istighosah. Hal yang membedakan dengan kegiatan lainnya yaitu karena pada kegiatan ini disertai dengan iringan alat musik rebana yang ditampilkan oleh siswa-siswi MI Ma'arif NU Kertanegara. Bacaan yang dibawa pada saat kegiatan ini ialah Kitab Maulid Al Barzanji yang berisi

⁷⁹ Wawancara dengan bapak Mustholah selaku kepala MI Ma'arif NU Kertanegara pada 25 Mei 2023

⁸⁰ Wawancara dengan bapak Mustholah selaku kepala MI Ma'arif NU Kertanegara pada 25 Mei 2023

⁸¹ Wawancara dengan bapak Mustholah selaku kepala MI Ma'arif NU Kertanegara pada 25 Mei 2023

sejarah singkat perjalanan Nabi Muhammad SAW dari lahir sampai wafat. Kegiatan ini dimaksudkan agar menambah keimanan dan kecintaan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang mana hal ini merupakan pondasi utama supaya mendapatkan syafa'at dan pertolongan dari baginda nabi di hari akhir nanti.

e. Kajian kitab kuning

Kegiatan kajian kitab kuning dilaksanakan hampir sama dengan pembacaan istighosah dan juga tahlil. Dalam kegiatan ini menggunakan metode bandongan, yaitu metode yang sudah tidak asing bagi santri di pondok pesantren. Dalam metode bandongan ini dipimpin oleh salah satu guru yang sudah berpengalaman dalam membaca kitab-kitab kuning. Terkadang, pihak madrasah juga mengundang tokoh-tokoh agama disekitar untuk memimpin kegiatan ini. Pada kegiatan ini, pemimpin kegiatan akan membacakan dan menjelaskan isi-isi dari kitab kuning, kemudian siswa dan juga guru-guru yang lainnya akan menyimak dan mendengarkan apa yang dibacakan oleh pemimpin.⁸²

f. Kegiatan Pembiasaan Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur Berjamaah

Kegiatan pembiasaan sholat berjamaah dan hafalan juz 'amma dilaksanakan rutin setiap hari. Program pembiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah dilaksanakan di Masjid Baitul Halim yang terletak tepat disebelah MI Ma'arif NU Kertanegara. Pembiasaan sholat dhuha bersama dilakukan pada saat jam istirahat pertama yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dari kelas 4 sampai kelas 6. Sedangkan siswa kelas 1 sampai 3 tidak diwajibkan mengikuti pembiasaan sholat dhuha berjama'ah. Selain sholat dhuha berjama'ah, siswa kelas 4 sampai 6 juga diwajibkan mengikuti pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah. Pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah dilaksanakan menyesuaikan jadwal

⁸² Wawancara dengan bapak Mustholah selaku kepala MI Ma'arif NU Kertanegara pada 25 Mei 2023

pulang dari siswa. Kelas 1 sampai 3 tidak mengikuti pembiasaan sholat dzuhur berjamaah karena jadwal pulang kelas 1 sampai 3 tidak sampai masuk waktu dzuhur. Kegiatan ini dilakukan di Masjid Jami' Baitul Halim yang terletak disebelah Madrasah.⁸³

g. Kegiatan Pembiasaan Hafalan Juz amma

Kegiatan pembiasaan hafalan juz 'amma dilaksanakan dikelas masing-masing setiap hari senin sampai kamis sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan pembiasaan hafalan ini dipandu oleh ustadz ustadzah yang sudah ditunjuk oleh pihak madrasah untuk membimbing siswa-siswa MI Ma'arif NU Kertanegara dalam menghafal Ayat-ayat Al Qur'an. Dalam pelaksanaan kegiatan hafalan juz amma ini, pihak madrasah mengundang dan meminta bantuan dari ustadz dan ustadzah yang sudah berkompeten di bidangnya untuk mengampu dan mengawasi hafalan dari siswa. Ustadz ustadzah pengampu akan dibagi kelas yang nantinya akan dibimbing oleh mereka setiap awal semester. Kemudian, masing-masing pengampu akan dibagi buku target hafalan hafalan juz 30. Buku tersebut ialah buku yang digunakan dalam mencatat perkembangan hafalan dari setiap siswa selama satu semester. Buku tersebut akan dikumpulkan kepada masing-masing wali kelas dan dicantumkan pada buku raport siswa.⁸⁴

4. Evaluasi Kurikulum Aswaja di MI Ma'arif NU Kertanegara

Evaluasi merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan.⁸⁵ Selain itu, evaluasi juga merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan. Kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk menjaga kegiatan agar sesuai

⁸³ Wawancara dengan bapak Mustholah selaku kepala MI Ma'arif NU Kertanegara pada 25 Mei 2023

⁸⁴ Wawancara dengan Fahrul Anam selaku guru di MI Ma'arif NU Kertanegara pada 25 Mei 2023

⁸⁵ Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. hal. 8

dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi biasanya dilakukan oleh Kepala Madrasah dan Waka Humas. Dengan adanya evaluasi maka pelaksanaan lebih terarah dan terkontrol dengan baik. Pelaksanaan evaluasi hendaknya lebih diperhatikan, sehingga apabila terjadi kesalahan dapat sesegera mungkin diperbaiki dan diselesaikan supaya dapat menarik partisipasi masyarakat.⁸⁶

Pelaksanaan evaluasi kurikulum dilaksanakan setiap akhir tahun pelajaran, sebagai berikut⁸⁷ :

- a. Evaluasi program penilaian peserta didik semester gasal pada tanggal 12-17 Desember 2022
- b. Evaluasi program penilaian peserta didik semester genap pada tanggal 5-10 Juni 2023

Evaluasi program HIMTAQ yang ada di MI Ma'arif NU Kertanegara biasa dilakukan beberapa hari setelah kegiatan dilaksanakan. Evaluasi program tersebut biasanya diterapkan oleh bapak kepala madrasah untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan rutin setiap satu minggu sekali, Bukan hanya pada kegiatan HIMTAQ saja. Beberapa hari setelah kegiatan HIMTAQ dilaksanakan, bapak kepala akan mengadakan rapat dengan guru-guru. Pada rapat tersebut, bapak kepala madrasah akan mengevaluasi kegiatan HIMTAQ yang sudah dilaksanakan. Hal-hal yang dievaluasi meliputi kekurangan-kekurangan yang ada selama pelaksanaan program HIMTAQ. Untuk evaluasi pada kegiatan pembiasaan hafalan juz 'amma, Ustadz ustadzah pengampu akan dibagi buku target hafalan hafalan juz 30. Buku tersebut ialah buku yang digunakan dalam mencatat perkembangan hafalan dari setiap siswa selama satu semester. Buku tersebut akan dikumpulkan kepada masing-masing wali kelas dan dicantumkan pada buku raport siswa.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kurikulum Aswaja di MI Ma'arif NU Kertanegara

⁸⁶ Indana Zulfa. *Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat*. Hal. 98

⁸⁷ Wawancara dengan bapak Mustholah selaku kepala MI Ma'arif NU Kertanegara pada 25 Mei 2023

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen kurikulum berbasis Aswaja di MI Ma'arif NU Kertanegara. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam manajemen kurikulum berbasis aswaja di MI Ma'arif NU Kertanegara.

a) Faktor-faktor Pendukung Manajemen Kurikulum Berbasis Aswaja di MI Ma'arif NU Kertanegara

- 1) Banyaknya dukungan dari masyarakat dan orang tua wali murid.
- 2) Antusias dari siswa terhadap kegiatan-kegiatan pengamalan aswaja.
- 3) Kondisi dan suasana lingkungan yang cocok dengan pengadaan kegiatan pengamalan tradisi aswaja.⁸⁸

Kegiatan “Hari Iman dan Taqwa” ini banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak mulai dari para guru, siswa hingga orang tua wali murid. Orang tua wali murid sangat antusias dengan kegiatan seperti ini karena anak-anak mereka jadi mengerti dan paham dengan tradisi-tradisi warga Nahdliyyin. Para siswa juga senang dengan diadakannya kegiatan ini, mereka jadi bisa belajar dan memperoleh berbagai ilmu yang jarang mereka dapatkan ketika mereka belajar didalam kelas. Bukan hanya dari guru dan wali murid saja yang mendukung kegiatan ini, pemerintah pun ikut andil dalam mendukung kegiatan ini. Mereka tidak hanya memberikan dukungan moral tetapi juga dukungan berupa finansial. Pemerintah yang dalam hal ini diwakilkan oleh pihak kelembagaan Ma'arif menyiapkan dana guna berlancarnya kegiatan dan juga tercapainya tujuan bersama. Selain itu, masyarakat disekitar lingkungan madrasah paham betul akan pentingnya pembelajaran tradisi ke-aswajaan ini sehingga hal ini juga menjadi dukungan tersendiri dalam terselenggaranya kegiatan ini.

b) Faktor-faktor Penghambat Manajemen Kurikulum Berbasis Aswaja di MI Ma'arif NU Kertanegara

Dalam menjalankan program atau kegiatan, tidak ada yang berjalan

⁸⁸ Wawancara dengan bapak Mustholah selaku kepala MI Ma'arif NU Kertanegara pada 25 Mei 2023

mulus sesuai dengan harapan semua orang. Setiap program atau kegiatan pasti memiliki kendalanya masing-masing. Begitu juga dengan kegiatan pembelajaran dan pengamalan tradisi-tradisi warga nahdliyyin yang dijalankan di MI Ma'arif NU Kertanegara. Berikut ini beberapa faktor-faktor yang menghambat jalannya program proses manajemen kurikulum aswaja di MI Ma'arif NU Kertanegara.

1) Kemampuan siswa yang beragam.

Setiap anak memiliki bakat dan juga kemampuan yang beragam. Ada yang cepat dalam menerima dan memahami semua materi pembelajaran dari guru, ada yang harus menggunakan alat peraga pendidikan agar anak dapat memahami materi dari guru, bahkan ada juga yang harus dipaksa dan dibimbing dengan keras agar bisa memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran tradisi-tradisi aswaja yang ada di MI Ma'arif NU Kertanegara. Keberagaman yang sering ditemui ialah perbedaan dalam kemampuan menghafal yang ada pada kegiatan pembacaan tahlil. Kesulitan menghafal ini terkadang berpengaruh juga pada kegiatan pembacaan tahlil dimana anak tidak mau maju untuk memimpin tahlil dikarenakan belum hafal sepenuhnya.

Keberagaman ini memang sudah wajar bagi anak-anak usia pendidikan dasar. Hal ini dipengaruhi dari lingkungan anak-anak seusianya ketika diluar jam sekolah yang kegiatannya lebih banyak bermain daripada belajar. Untuk mengatasi masalah ini, para dewan guru di MI Ma'arif NU kertanegara memberikan arahan khusus kepada wali murid agar membimbing dan mengawasi anak-anaknya ketika berada diluar jam sekolah. Karena bagaimanapun juga, orang tua bertanggung jawab sepenuhnya untuk membimbing dan mengawasi anak ketika berada diluar jam sekolah.⁸⁹

2) Kurangnya pemerataan tugas guru pada saat kegiatan.

⁸⁹ Wawancara dengan bapak Mustholah selaku kepala MI Ma'arif NU Kertanegara pada 25 Mei 2023

Pemerataan tugas yang dimaksud ialah guru-guru yang bertugas memimpin kegiatan pembelajaran dan pengamalan tradisi aswaja tidak pernah ganti. Hal ini bertolak belakang dari keinginan kepala madrasah agar semua guru mau untuk ikut ambil bagian sebagai pemimpin pada kegiatan pembelajaran dan pengamalan tradisi aswaja yang ada di MI Ma'arif NU Kertanegara. Menurut bapak Mustholah S.Pd.I selaku kepala madrasah, guru harus bisa memberikan contoh bagi peserta didiknya, karena alasan itulah bapak Mustholah S.Pd.I ingin agar semua guru baik guru laki-laki maupun perempuan harus ikut ambil bagian dalam memimpin kegiatan pembelajaran aswaja agar nantinya bisa dicontoh oleh peserta didik. Guru-guru yang sampai saat ini masih belum mau untuk mencoba memimpin kegiatan pembelajaran dan pengamalan aswaja ini adalah guru-guru perempuan. Rasa malu menjadi alasan utama kenapa guru-guru perempuan tidak mau untuk mencoba memimpin kegiatan pembelajaran aswaja ini. Sampai sekarang, bapak Mustholah S.Pd.I selaku kepala MI Ma'arif NU Kertanegara masih belum menemukan solusi untuk permasalahan ini.⁹⁰

3) Terbatasnya Sarana Prasarana Penunjang Kegiatan.

Sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam suatu kegiatan. Sarana dan prasarana menjadi faktor penunjang berjalannya suatu kegiatan termasuk dalam kegiatan pembelajaran dan pengamalan tradisi aswaja di MI Ma'arif NU Kertanegara. Terbatasnya sarana dan prasarana yang menjadi penunjang kegiatan pembelajaran aswaja menjadi masalah yang cukup serius⁹¹. Beberapa sarana dan prasarana yang masih belum lengkap dalam menunjang kegiatan pembelajaran berbasis aswaja di MI Ma'arif NU Kertanegara ialah tidak adanya aula ataupun ruangan khusus

⁹⁰ Wawancara dengan bapak Mustholah selaku kepala MI Ma'arif NU Kertanegara pada 25 Mei 2023

⁹¹ Wawancara dengan bapak Mustholah selaku kepala MI Ma'arif NU Kertanegara pada 25 Mei 2023

untuk melaksanakan kegiatan dan juga masalah pengeras suara yang masih menggunakan batu baterai. Kegiatan pembelajaran aswaja diadakan di halaman madrasah karena belum memiliki aula atau ruangan khusus. Pada setiap kegiatan juga harus sering-sering mengganti batu baterai karena belum memiliki sound sistem sendiri. Karena kegiatan diadakan di halaman madrasah, kendala yang sering dihadapi adalah cuaca. Kadang, saat dipagi hari sudah hujan, kegiatan mau tidak mau harus dibatalkan. Sampai sekarang, pihak madrasah masih belum mendapatkan solusi untuk mengatasi dua masalah tersebut. Hal ini dikarenakan terbatasnya dana dan juga kurangnya lahan dalam membangun sebuah ruangan atau aula sehingga dari pihak madrasah hanya bisa mengatasi dua masalah tersebut dengan menggunakan sarana dan prasarana seadanya.

C. Analisis Data Hasil Penelitian Manajemen Kurikulum Berbasis Aswaja di MI Ma'arif NU Kertanegara

1. Analisis Perencanaan Kurikulum Berbasis Aswaja di MI Ma'arif NU Kertanegara

Perencanaan ialah suatu program acuan mengenai hal-hal apa saja yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan dari sebuah kegiatan. Perencanaan kurikulum yang ada di MI Ma'arif NU Kertanegara dilakukan setiap awal. Pada setiap awal semester, kepala madrasah beserta dewan guru akan mengadakan rapat guna merencanakan berbagai program dan kegiatan yang akan dilakukan selama satu semester ke depan. Perencanaan kurikulum tersebut dilakukan untuk dapat menunjang proses pembelajaran secara efektif, menjadi pedoman dalam proses pembelajaran dan petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan dalam melaksanakan berbagai program.

2. Analisis Pengorganisasian Kurikulum Berbasis Aswaja di MI Ma'arif NU Kertanegara

Setelah dilakukan perencanaan pada awal semester, tahap

selanjutnya yaitu pengorganisasian dimana dalam tahapan ini, pembagian tugas dan tanggung jawab yang akan dilaksanakan sehingga dalam pelaksanaan kegiatan dapat berjalan efektif dan efisien. Dalam melaksanakan program pembelajaran aswaja, MI Ma'arif NU Kertanegara juga membagi tugas dan tanggung jawab kepada para guru sesuai dengan bidang dan kemampuannya. Contohnya ada Pak Fahrul Anam yang mahir dalam alat musik rebana ditugaskan dalam kegiatan pembacaan sholawat Nabi Muhammad SAW, ada juga Pak Zuhrol Anam yang sudah memiliki pengalaman belajar di pondok pesantren ditugaskan dalam kegiatan pembacaan tahlil dan hafalan Juz 'amma.

3. Analisis Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Aswaja di MI Ma'arif NU Kertanegara

Tahap selanjutnya ialah pelaksanaan yang mana pelaksanaan disini mengacu dengan apa yang sudah direncanakan pada tahap perencanaan. Pelaksanaan kegiatan tidak hanya dilakukan oleh guru melainkan butuh dukungan dari orang tua peserta didik untuk dapat membantu proses pengamalan nilai-nilai yang sudah siswa dapatkan ketika tahap pelaksanaan. Pelaksanaan yang dilakukan yaitu dimulai dari mengadakan rapat, menyusun perangkat pembelajaran, program HMTAQ, dan kegiatan pembiasaan.

4. Analisis Evaluasi Kurikulum Berbasis Aswaja di MI Ma'arif NU Kertanegara

Tahap terakhir yaitu evaluasi dari program atau kegiatan yang sudah dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan agar dapat mengukur sejauh mana kegiatan berlangsung dan proses perencanaan dapat terlaksana sesuai dengan rencana awal. Evaluasi ini dilakukan setiap akhir semester. Mekanisme yang dilakukan MI Ma'arif NU kertanegara dalam mengevaluasi program yaitu dengan mengadakan rapat dengan dewan guru serta pihak-pihak yang bersangkutan dalam suatu program. Contohnya pada evaluasi kegiatan pembiasaan hafalan juz 'amma, bapak kepala madrasah akan mengadakan rapat dengan ustadz ustadzah pengampu. Dalam rapat

tersebut, para penanggung jawab dari setiap program akan melaporkan berbagai hal yang terkait dengan pelaksanaan program tersebut meliputi kekurangan dan hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pelaksanaan. Laporan tersebut nantinya akan ditindak lanjuti untuk memperbaiki kekurangan dan kendala.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen kurikulum aswaja di MI Ma'arif NU Kertanegara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses manajemen kurikulum berbasis aswaja di MI Ma'arif NU Kertanegara sudah terlaksana dengan baik. Proses perencanaan kurikulum berbasis aswaja di MI Ma'arif NU Kertanegara dilakukan dengan mementingkan kebersamaan sehingga ketika terdapat suatu perbedaan dalam pendapat bisa langsung diatasi dengan baik. Komponen-komponen yang ada pada proses kurikulum aswaja meliputi program semester, rencana kegiatan mingguan, dan rencana kegiatan harian. Perencanaan ini dilakukan oleh komite madrasah, kepala madrasah, guru, wali murid, dan tokoh-tokoh masyarakat. Proses perencanaan ini nantinya yang akan menjadi pedoman dalam proses pelaksanaan kegiatan dan sarana prasarana yang diperlukan selama proses pelaksanaan.

Kemudian tahap pengorganisasian yaitu pembagian tugas guru untuk mengajar sesuai dengan bidangnya. Adanya pembagian tugas ini berupaya untuk menjelaskan tugas dan fungsi dari setiap komponen yang bersangkutan di sekolah. Selain itu, dengan adanya pembagian tugas ini, diharapkan kegiatan akan dapat berjalan lebih efektif dan efisien serta mengurangi kendala-kendala yang dapat muncul selama proses pelaksanaan.

Pada proses pelaksanaan, MI Ma'arif NU Kertanegara menekankan kepada siswanya agar bisa menjadi siswa yang berkepribadian islami sesuai dengan visi misi madrasah. Selain itu, pada pelaksanaan ini juga dimaksudkan agar siswa bisa lebih mengenal dan menghargai jasa-jasa para pejuang dan pahlawan serta orang-orang penting yang telah berjasa dalam menyebarkan agama islam. Hal ini dilakukan supaya siswa bisa mempelajari dan mengambil manfaat dari apa yang sudah didapatkan ketika berada dilingkungan madrasah dan kemudian mengamalkannya ketika berada dilingkungan masyarakat.

Evaluasi kurikulum di MI Ma'arif NU Kertanegara dilakukan dengan guru ataupun penanggung jawab kegiatan melaporkan hasil dari kegiatan yang sudah dilaksanakan. Evaluasi program semester dilakukan setiap akhir semester, evaluasi kegiatan mingguan dan harian dilakukan setiap akhir pekan.

Beberapa faktor pendukung manajemen kurikulum di MI Ma'arif NU Kertanegara yaitu: adanya dukungan dari wali murid dan tokoh masyarakat, banyaknya guru-guru yang berkompeten dalam bidang ke-Aswaja-an. Sedangkan faktor-faktor penghambatnya yaitu: Kemampuan siswa yang beragam, kurangnya pemerataan tugas guru pada saat pelaksanaan kegiatan, terbatasnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan.

B. Saran

Berdasarkan akhir penelitian ini, peneliti mencoba memberikan saran atau masukan untuk pihak-pihak terkait dalam manajemen kurikulum berbasis aswaja di MI Ma'arif NU Kertanegara sebagai berikut :

1. Bagi Madrasah dan Yayasan

Madrasah diharapkan melengkapi fasilitas untuk menunjang proses belajar mengajar. Di zaman yang modern ini, diharapkan sekolah dapat mengikuti perkembangan teknologi agar dapat menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Kepala Madrasah

Kepala Madrasah di harapkan lebih teliti dalam evaluasi kurikulum dan dapat memberikan solusi dari penghambat dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Bagi Guru

Guru diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan skill keahlian teknologi, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya dengan fokus penelitian manajemen kurikulum berbasis aswaja dalam pembentukan karakter anak untuk lebih memperluas penelitian sehingga diperoleh data yang lebih lengkap.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya, maka pada akhirnya peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun, peneliti menyadari karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna, maka masih diperlukan banyak koreksi dari berbagai pihak sebagai bahan perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti mengucapkan *Jazakumullah khairan katsiran* kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini. Peneliti harap skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi peneliti lain dan pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Bagja Wahyu, 2018. *manajemen Kurikulum*, Bogor: STKIP Bogor
- Baharun Hasan. 2017, *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktik*, Yogyakarta: Pustaka Nurja,
- Dakir, 2019, “*Manajemen Pendidikan Karakter Dan Implementasinya Disekolah dan Madrasah*”, Yoryakarta:K-Media
- Dakir, 2004, “*Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*”. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Danim Sudarwan, 2013, “*Menjadi Peneliti Kualitatif*”, Bandung : Pustaka Setia
- Hakim, M., & dkk. (2022). *Implementasi Prinsip-Prinsip Aswaja Dalam Pendidikan Untuk memperkokoh Karakter Bangsa dan Mewujudkan Entitas NKRI*. Jurnal Pendidikan Islam, VIII, 10.
- Hardani. 2020, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu
- Hasibuan Lias, “ *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*”, (Jakarta:Gaung Persada Press, 2010)
- Hasibuan Malayu S.P. 2006, *Manajemen Dasar-Dasar, pengertian, dan masalah*, Jakarta:Bumi Aksara
- Iryana, Kawasati Risky. *Teknik Pengumpulan data metode kualitatif*. STAIN Sorong.
- Khamid Fatkhul, Hamdan Adib. 2021. *Pembentukan karakter Siswa Melalui Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Aswaja*. Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam 3
- Krisnandi Herry, Efendi Suryono, 2019. *pengantar Manajemen*, Jakarta Selatan: LPU-UNAS
- Masykur, 2019. *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, Bandar Lampung:CV. Anugrah Utama Raharja
- Moleong, & L.J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad Anam Khoirul. 2016. *Pembelajaran Aswaja Sebagai Implementasi*

Pendidikan Akhlak di MTs Miftahul Ulum Mranggen, Demak.

- Muhammad Hasan Tholhah. 2005, *Ahlussunnah wal Jamaah dalam Persepsi dan Tradisi NU*, Jakarta: Lantabora Pers
- Muzayyin Mumun. 2022. *Implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan pengelolaan kurikulum Pendidikan RA Sabilul Chalim Leuwimunding*. ASWAJA 3
- Najib Muhammad. 2016, “ *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*”, Yogyakarta: Gava Media
- Nasution S. 2014, “*Asas-asas Kurikulum*”. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Nur Sayyid Santoso Kristeva, 2014. *Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlussunnah wal Jamaah*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Pengurus Wilayah NU Jawa Tengah. 2015. “*Ke-NU-an Ahlussunnah Waljamaah*”. Semarang: CV Indoprint
- Rahman Abd, 2017, “*Dasar-Dasar Manajemen*”, Malang: Intelegensi Media
- Shaleh Munandi, 2019 *Mengenal Tentang Aswaja*, Tangerang: Charta Cendekia Institut
- Rusman. 2009. “*Manajemen Kurikulum*”. Jakarta: Rajawali Pers. Ed 1-2
- Samsudin, M. 2019. *Pengantar Kepemimpinan dan Manajemen Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Said Siradj Agiel. 1998. “*Ahlussunnah Waljam’ah Dalam Lintas Sejarah*”. Yogyakarta: LKPSM
- Shaleh, M. 2019. *Mengenal Tentang Aswaja*. Tangerang: Charta Cendekia Institut.
- Sidiq, A. 2005. *Khittah Nahdiyyah*. Surabaya: Khalista.
- Siswanto, & dkk. (2021). *Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan*. Jurnal pendidikan dasar Ar-Riyah, 5, 6-7.
- Subaidi. 2019. *Pendidikan Islam Risalah Ahlusunnah Wal Jamaah*. Jepara: UNISNU.
- Subandijah. (1993). *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2019, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta,

Syafaruddin, Amiruddin. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.

Tim Harkah Islamiyah. (2018). *Buku Pintar Aswaja*. Blitar : Harkah Islamiyah.

Terry George R., 1993, *prinsip-Prinsip Manajemen* ,Jakarta:Bumi Aksara

Triwiyanto Teguh, 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara,

Umar Husein, 2013, "*Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*", Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada

Wahyudin, D. (2017). *Pendidikan Aswaja Sebagai Upaya Menangkal radikalisme*. *Jurnal Dinamika Penelitian*, 17, 296.



